

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII A DI SMP
NEGERI 6 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

YUSRIANA. S
NIM: 10156121179

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2026

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII A Di SMP Negeri 6 Majene** yang disusun oleh **YUSRIANA. S** , NIM. 10156121179, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis 29 Januari 2026 M bertepatan 10 Syaban 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 05 April 2026 M
18 Syawal 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Sudirman, S.Psi., M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A	(.....)
Pembimbing II	: Burhanuddin, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Penguji I	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(.....)

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197408151998031004



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **YUSRIANA. S, NIM; 10156121179** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE. Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul **“Eektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII A Di SMP Negeri 6 Majene”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

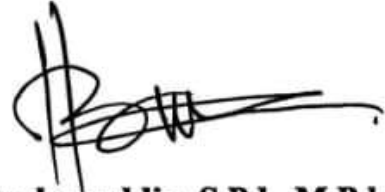
Majene, 14 Januari 2026

Pembimbing I



Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.
NIP. 198810152019032006

Pembimbing II



Burhanuddin, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199007302019031004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusriana S
NIM : 10156121179
Tempat, Tanggal lahir : Pulau Sailus Kecil, 20 September 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Desa Poleondro, Kec. Liukang Tangaya, Kab.
Pangkajene Dan Kepulauan, Provinsi Sulawesi
Selatan
Judul : Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk
Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas
VIII A di SMP Negeri 6 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 02 November 2025



Yusriana S
NIM. 10156121179

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Eektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII A di SMP Negeri 6 Majene”. Selanjutnya, kita panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan contoh yang ideal dan berkat bagi seluruh jagat raya. Juga kita tujukan kepada keluarganya, para sahabat serta umatnya hingga hari kiamat.

Ungkapan syukur “*Alhamdulillah*” penulis ungkapkan karena akhirnya skripsi yang penulis kerjakan ini dapat diselesaikan. Meskipun dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mengalami berbagai tantangan yang kadang sulit untuk dilalui. Akan tetapi, penulis merasa bersyukur atas hal tersebut sebagai sarana untuk berlatih menjadi individu yang tangguh dan kuat ketika penulis memasuki kehidupan yang lebih rumit setelah menyelesaikan studi S1 ini. Di balik penyelesaian skripsi ini, pasti ada doa dan dukungan dari berbagai kalangan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada mereka di halaman ini. Untuk cinta pertamaku superheroku Ayahanda **Sudirman Sittu**, Makasih banget buat semua keringat di tiap pengorbanan dan kerja kerasnya. Makasih banget udah terus berjuang yang terbaik dihidupku, mengorbankan keringat, energi dan pemikiran. Terimakasih atas motivasi dan support yang telah selama ini ayah berikan untuk penulis, sehingga penulis bisa sampai di titik penulisan skripsi ini. Semoga ayah selalu sehat, panjang umur, dan bahagia selalu. Untuk pintu surgaku belahan jiwaku, Ibunda **Hadijah** yang biasa saya sebut mama, yang gak pernah bosan memberi kasih sayang tulus, memberi motivasi dengan penuh cinta serta mengasihikan dukungan serta do’a hingga penulis mampu di tahap penulisan skripsi ini. Semoga mama selalu dalam keadaan sehat panjang umur dan bahagia selalu. Yang tersayang kakaku **Parham Syabban**,

beserta pasangannya **Halwia, S.E.** Kakakku **Hamna, S.Kep.** bersama pasangannya **Ahmad Aziz Fatchurrohman.** Kakakku **Yusnaeni,** beserta pasangannya **Hasan Jamil.** Terimakasih atas segala bentuk dan support, baik dari sisi finansial, moral, doa, serta cinta yang tidak pernah berhenti. Tanpa hadirnya dan bantuannya kalian, proses ini tidak akan mudah dilalui, semoga Allah balas semua kebaikan kalian dengan berkah, sehat, serta bahagia dihidup kalian. Ucapan terima kasih juga peneliti berikan pada **Fahira Khairunnisa** adik tercinta yang masih bersekolah di Sekolah Dasar, yang selalu bisa menghadirkan senyum serta semangat di tengah kelelahan penulis. Keceriaan dan candaanmu menjadi penghibur yang berharga selama proses penyusunan skripsi ini.

1. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan untuk **Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, ST., MT.,** selaku **Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;**
2. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq, N. S.Ag., M.Pd. Sebagai ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
3. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;
4. Ibu Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A. dan Bapak Burhanuddin, S.Pd.,M.Pd. Selaku Pembimbing I dan II yang sangat tulus dan ikhlas memberi waktu dan dukungan untuk membimbing, mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini di sela-sela kesibukannya.
5. Bapak Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I. dan Bapak Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd. Selaku penguji I dan II yang tidak hanya menjadi penguji untuk sidang skripsi, tetapi juga selalu memberi kritik dan saran pada peneliti untuk kebaikan skripsi ini;
6. Bapak Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd. Sebagai dosen penasehat Akademik (PA) yang telah mengasihkan semangat serta arahan selama perkuliahan;

7. Kepada seluruh staf di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan yang banyak mengasihikan pertolongan, dan layanan yang baik sepanjang proses penyusunan skripsi;
8. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Majene dan pengajar pendidikan Agama Islam, sudah mengasihikan izin, support, serta bantuan sepanjang dilaksanakan penelitian di sekolah tersebut;
9. Untuk semua siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Majene terimakasih untuk kolaborasi sepanjang proses penelitian;
10. Teruntuk sahabatku Sarina, Terimakasih atas persahabatan, motivasi, serta support yang tak pernah habis. Kehadiran kamu semua bukan sekedar bantu saat proses studi, namun juga jadi sumber energi yang membuat saya tidak pernah merasakan sepi melewati semua proses;
11. Terimakasih untuk teman-teman PAI TP.5 untuk persahabatan, doa, support, canda, serta motivasi yang sudah jadi bagian dalam perjalanan kuliah;
12. Terakhir untuk seseorang yang sempat membuatku rapuh, terimakasih telah menjadi alasan aku bangkit dan menyelesaikan ini. Dari perpisahan, aku belajar bahwa tidak semua yang hilang harus di sesali. Beberapa justru menuntunku menemukan diriku sendiri.

Majene, 02 November 2025



Yusriana S
NIM. 10156121179

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis	7
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	7
E. Kajian Pustaka	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORETIS	13
A. Model Pembelajaran Think Pair Share	13
B. Minat Belajar	19
C. Kerangka Berpikir.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	27
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	30

E. Instrumen Penelitian	31
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	32
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	59
DAFTAR LAMPIRAN	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skala Likert.....	32
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar	32
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Peserta didik	33
Tabel 3. 4 Uji Reliabilitas	34
Tabel 3. 5 Kategori Skala Interval	35
Table 4. 1 Profil SMPN 6 Majene	39
Table 4. 2 Fasilitas Sekolah SMPN 6 Majene	41
Table 4. 3 Peserta didik SMPN 6 Majene.....	41
Table 4. 4 Guru dan Pegawai SMPN 6 Majene.....	42
Table 4. 5 Analisis Statistik Deskriptif.....	43
Table 4. 6 Hasil Angket Pre-Test Minat Belajar Pretest	43
Table 4. 7 Distribusi Frekuensi Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Pretest	46
Table 4. 8 Hasil Angket Post-test Minat Belajar Peserta Didik.....	46
Table 4. 9 Distribusi Frekuensi Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Posttest	48
Table 4. 10 Uji Normalitas	50
Table 4. 11 Hasil Uji T.....	51

ABSTRAK

Nama : **Yusriana S**
NIM : 10156121179
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII A di SMP Negeri 6 Majene*

Skripsi ini membahas tentang efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A di SMP Negeri 6 Majene. Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) minat belajar peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, (2) minat belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, dan (3) efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimen* dan desain *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene yang berjumlah 29 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling jenuh*, sehingga seluruh peserta didik dalam populasi dijadikan sampel penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan melalui angket, sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan uji normalitas serta uji *t* (*paired sample t-test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) minat belajar peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berada pada kategori berminat dan cukup berminat dengan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 72,07, (2) minat belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* meningkat ke kategori berminat dengan rata-rata nilai *post-test* sebesar 79,00 dan (3) hasil uji *t* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Meskipun kedua hasil berada dalam kategori yang sama, peningkatan rata-rata nilai menunjukkan adanya perbedaan tingkat kekuatan minat belajar. Sebelum penerapan model *Think Pair Share*, peserta didik tergolong berminat tapi biasa saja, sedangkan setelah penerapannya mereka menjadi berminat kuat dan antusias. Hal ini menegaskan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang disengaja dan direncanakan agar membuat kondisi pembelajaran yang mendukung, sehingga peserta didik terlibat secara proaktif untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya.¹ Ini melibatkan proses perubahan dan pembentukan perilaku individu atau kelompok melalui pengajaran, latihan, interaksi, dan metode pendidikan. Arti penting pendidikan menempatkannya sebagai salah satu kebutuhan paling mendasar dalam kehidupan manusia²

Sebagaimana diatur Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”³

Dalam proses pengajaran, seorang pengajar memiliki tanggung jawab untuk mengkomunikasikan pengetahuan, pengalaman, dan sudut pandang mereka terhadap materi yang diajarkan. Namun, waktu yang tersedia untuk penyampaian materi menjadi sedikit, karena sebagian besar waktu pembelajaran dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mengeksplorasi serta mengelaborasi konsep tersebut.

¹Noor Miyati, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IX B SMP Negeri 13 Banjarmasin” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 17, No. 1, 2022, h. 2.

² Tahwil, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 7 Palopo.

³Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan <http://www.djpp.depkumham.go.id>, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, h. 2.

Oleh sebab itu, tenaga pengajar diharapkan dapat menyusun rancangan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran yang tepat berperan dalam mendukung efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan SMPN 6 Majene, diperoleh temuan bahwa tingkat minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih tergolong rendah. Kondisi tersebut terlihat dari sejumlah perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Salah satu indikator yang menunjukkan rendahnya minat belajar adalah minimnya tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Banyak peserta didik yang cenderung diam ketika diberikan kesempatan untuk berpendapat atau berdiskusi mengenai materi yang diajarkan. Sebagian besar mereka terlihat enggan mengangkat tangan atau bertanya meskipun ada ruang untuk itu. Kondisi ini menyebabkan interaksi antara peserta didik kepada guru juga minim. Guru cenderung berbicara lebih banyak, sementara peserta didik lebih banyak mendengarkan tanpa memberikan respon aktif.

Kurangnya partisipasi ini juga tercermin dalam situasi ketika peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi dengan interaksi secara langsung dengan topik pembelajaran, baik melalui diskusi kelompok maupun tugas yang diberikan. Kebanyakan peserta didik tidak menunjukkan antusiasme yang cukup untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Sebagian besar di antara mereka yang menunda pengerjaan tugas, bahkan ada yang menganggap tugas tersebut sebagai beban yang kurang menarik. Ketika tugas diberikan, mereka cenderung tidak maksimal dalam penyelesaian, dengan beberapa peserta didik menyerahkan tugas tanpa menunjukkan usaha yang berarti.

⁴Mulyono, dkk. "Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan*, Vol. 9, No. 2, 2021, h. 326.

Selain itu, kesulitan dalam memahami materi pelajaran menjadi permasalahan yang sering dikeluhkan para peserta didik. Banyak dari mereka kesulitan memahami topik-topik tertentu dalam pelajaran PAI, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai agama yang lebih abstrak atau terkait dengan praktik keagamaan yang memerlukan pemahaman mendalam. Beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan untuk menghubungkan substansi materi pembelajaran dengan kehidupan pribadi. Sebab itu, minat siswa terhadap pelajaran PAI menjadi semakin rendah.⁵

Salah satu aspek yang diduga menjadi penyebab menurunnya minat belajar ini adalah metode pembelajaran yang masih menggunakan pendekatan konvensional, dengan guru sebagai pusat pembelajaran dimana dominan menyampaikan materi secara satu arah. Siswa cenderung cuma menyimak sehingga minim peluang buat berinteraksi atau mengeksplorasi materi secara lebih mendalam. Maka dari itu, harus mencari pendekatan belajar lain agar bisa meningkatkan pengajaran Pendidikan Agama Islam di sisi pemikiran siswa maupun minat belajar mereka. Salah satu alternatifnya adalah model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS), yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri dan berkolaborasi dengan rekan sekelasnya. Dalam model ini, partisipasi peserta didik dioptimalkan, dengan demikian mereka dapat berkontribusi secara spontan agar bisa meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, fungsi guru dalam model ini lebih berfungsi sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator.⁶

⁵SMPN 6 Majene, Hasil Observasi Awal,

⁶Khairul Anuar, dkk. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Education and Learning Journal*, Vol. 3, No. 1, 2023, h. 51.

Model TPS memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan model belajar lain contohnya ceramah, kerja tim biasa, ataupun model diskusi interaktif. Keunggulan utamanya terletak pada struktur tiga tahapannya berpikir (*thinking*), berpasangan (*pairing*), dan berbagi (*sharing*) yang memberikan waktu bagi peserta didik agar merenung secara mandiri, lalu berdiskusi dalam kelompok kecil, dan akhirnya menyampaikan ide kepada kelas. Hal ini berbeda dari metode diskusi kelompok konvensional yang cenderung didominasi oleh peserta didik tertentu, sedangkan yang lainnya pasif. Dengan TPS, semua siswa memiliki peluang sama buat menyampaikan pendapatnya, sehingga partisipasi menjadi lebih merata dan kualitas diskusi meningkat. Selain itu, strategi ini terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis karena memberikan ruang waktu untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan di hadapan publik.⁷

Dalam tipe belajar kolaboratif bertipe TPS, murid dilatih agar berakvitas secara sinergis, terintegrasi, dan kolaboratif kepada teman sekelasnya. Mereka didorong untuk menghindari sikap egois dan persaingan yang tidak sehat, serta untuk memprioritaskan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi. Pendekatan pembelajaran ini menekankan pentingnya kerja sama tim, dikalangan siswa berkemampuan bisa berbagi pengetahuan dengan peserta didik yang membutuhkan bantuan tambahan. Semua peserta didik dihargai secara sama tanpa adanya kesombongan, karena setiap individu berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama untuk mencapai masa depan yang cerah. Sikap sombong dan rasa bangga terhadap diri sendiri dihindari, karena dapat mengganggu hubungan yang

⁷Frank Lyman dalam Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), h. 88.

harmonis dan menghalangi proses pembelajaran secara baik-baik dari segi fisik maupun mental⁸

Konsep kerja sama dalam proses belajar ini juga sesuai dengan nilai-nilai Islam agar mendorong umatnya untuk saling membantu dalam kebaikan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ma'idah/ 5:2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahan:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”⁹

Terjemahan mandar:

“Anna situlu-tulungo’o (mappogau’) acoang anna takwa, anna da situlu-tulung mappogau’ dosa anna apawali-waliang. Anna takwao di puang Alla Taala, sitonganna puang Alla Taala tongang mabe’i sessana.”

Tafsir:

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk menghormati segala syiar agama dan hal-hal yang telah disucikan, seperti ibadah haji, hewan kurban, serta bulan-bulan haram. Umat Islam juga dilarang mengganggu orang-orang yang sedang menuju baitullah untuk beribadah, meskipun sebelumnya pernah mengalami perlakuan tidak menyenangkan dari mereka. Selain itu ayat ini menegaskan pentingnya menjaga sikap adil dan tidak membalas kebencian dengan kezaliman dalam kehidupan sosial, Allah memerintahkan agar manusia saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, serta melarang bekerja sama dalam perbuatan dosa dan permusuhan.

Adapun temuan hasil studi oleh Ahmad Masduki, menunjukkan implementasi metode belajar kolaboratif seperti TPS bisa memberikan dorongan terhadap minat pembelajaran serta hasil capaian murid. Pemakaian metode

⁸Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning*, Divapress, (Yogyakarta, 2016), h. 38.

⁹Badan Litbang Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya* (Edisi yang Disempurnakan, 2019)

pembelajaran kooperatif bertipe TPS tergolong efektif meningkatkan capaian PAI di Kelas X SMAN 8 Padang.¹⁰ Kesimpulannya proses mengajar PAI memakai metode pembelajaran kooperatif bertipe TPS tergolong efektif jika membandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Namun, penelitian ini mempunyai keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan kajian yang lalu. Mayoritas kajian terdahulu konsentrasi dalam konteks kenaikan capaian belajar, seperti yang dilakukan oleh Dhea Syafrima Fitri dan Maria Anita Titu, atau pada mata pelajaran eksakta seperti matematika sebagaimana diteliti oleh Hasri. Penelitian ini berbeda karena secara khusus mengkaji minat belajar, salah satunya aspek afektif yang menjadi aspek terpenting pada proses pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PAI. Selain itu, pendekatan yang dipakai bukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), melainkan eksperimen kuantitatif dengan desain *pretest-posttest*. Makanya, studi ini semoga menjadi ide serta terobosan baru pada tahapan belajar itu menaikkan partisipasi aktif serta ketertarikan murid terhadap subjek PAI.

Dengan landasan tersebut, penulis tertarik mengkaji lebih mendalam mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran TPS untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Majene.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat belajar peserta didik sebelum penerapan model *Think Pair Share* pada mata pelajaran PAI kelas VIII A di SMPN 6 Majene?

¹⁰Dhea Syafrima Fitri & Rahmi Wiza “Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 8 Padang”. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 3, No. 6, 2023, h. 27.

2. Bagaimana minat belajar peserta didik setelah penerapan model *Think Pair Share* pada mata pelajaran PAI kelas VIII A di SMPN 6 Majene?
3. Apakah model *Think Pair Share* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII A di SMPN 6 Majene?

C. Hipotesis

Hipotesis termasuk pernyataan sesaat pada sejenis kajian dimana faktanya tetap bersifat tentatif. Oleh karena itu, hipotesis memerlukan pengujian dan pembuktian secara empiris melalui proses penelitian yang sistematis agar dapat ditetapkan sebagai kesimpulan yang sah.¹¹

Asumsi (hipotesis) dikemukakan dari penulis pada studi ini diformulasikan jadi seperti ini:

H₁: Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII A SMPN 6 Majene

H₀: Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* tidak dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII A SMPN 6 Majene

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

a. Think Pair Share

Think Pair Share (TPS) yaitu tipe edukasi kolaboratif dirancang dengan cara sistematis agar meningkatkan tingkat partisipasi serta pemahaman peserta didik melalui tahapan diskusi yang terstruktur. Strategi ini terdiri dari 3 fase pokok, yaitu memikirkan, berdua, serta

¹¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet. 9; Depok: Prenadamedia Group, 2018), h. 85.

sharing. Di fase pertama, peserta didik disajikan pertanyaan atau permasalahan oleh guru, kemudian mereka berpikir secara mandiri untuk menemukan jawaban atau gagasan. Setelah itu, mereka memasuki tahap kedua, di mana mereka berdiskusi dengan pasangan untuk berbagi pemikiran dan saling melengkapi jawaban. Fase akhir yaitu *sharing*, setiap pasangan mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan kepada kelompok atau seluruh kelas secara sistematis. Dengan model ini, peserta didik bisa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, serta kolaborasi pada proses pembelajaran.

b. Minat Belajar

Minat belajar pada penelitian ini diartikan suatu ketertarikan atau kesenangan dalam mempelajari atau melakukan suatu hal, yang diukur melalui empat indikator. 4 parameter, tersebut meliputi emosi, gembira, minat, fokus serta partisipasi dalam tahapan belajar. Indikator tersebut akan dipakai sebagai dasar menilai tingkat keinginan belajar murid.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Studi ini memusatkan perhatian tentang bagaimana keinginan belajar siswa kelas VIII A sesudah diterapkannya tipe belajar *Think Pair Share* (TPS) di subjek pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuan utamanya adalah untuk melihat apakah penggunaan model TPS berdampak pada peningkatan minat belajar peserta didik, atau tidak memberikan perubahan yang berarti. Dengan kata lain, penelitian ini menitikberatkan pada seberapa efektif model TPS dalam mendorong keinginan belajar murid.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan literatur (Kajian Pustaka) adalah kumpulan konsep dan rujukan yang menjadi dasar pijakan dalam pelaksanaan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan utama yang diangkat oleh penulis. Kajian ini diharapkan bisa menjadi rujukan atau sumber informasi dalam memahami konteks penelitian, serta memberikan informasi tambahan bagi pembaca mengenai hasil-kajian yang relevan sebelumnya. Sementara itu, beberapa kajian dijadikan rujukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Artikel Dhea Syafrima Fitri dan Rahmi Wiza (2023) dalam jurnal *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains* berjudul “Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar Peserta didik SMAN 8 Padang. Penelitian menunjukkan bahwa model TPS berhasil menaikkan keinginan belajar murid di SMAN 8 Padang, di mana terlihat kenaikan penting dari tes awal dan tes akhir sesudah implementasi model TPS.¹²

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan pada pembahasan, yaitu penggunaan *Think Pair Share* (TPS) sebagai metode pembelajaran di subjek pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan pada studi terdapat pada unsur yang diukur, sebelumnya kajian terfokus capaian pembelajaran belajar, sebaliknya kajian ini sangat menekankan pada minat belajar murid. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan pada siswa di kelas VIII SMP, sedangkan kajian sebelumnya dilaksanakan di kelas X SMA.

¹²Dhea Syafrima Fitri & Rahmi Wiza “Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Peserta didik SMA Negeri 8 Padang. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 3, No. 6, 2023, h. 27

2. Artikel Hasri (2021) dalam jurnal Didaktika berjudul “Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Matematika”. Output studi menyatakan yakni implementasi *Think Pair Share* bisa menaikkan minat murid secara signifikan pada pembelajaran matematika. Penelitian memperlihatkan yakni penggunaan tipe kolaboratif berupa *Think Pair Share* (TPS) mampu menaikkan rasa ingin tahu serta motivasi belajar murid pada tahapan belajar matematika.¹³

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan pada pembahasan, yaitu penggunaan *Think Pair Share* (TPS) seperti strategi belajar agar menaikkan minat belajar peserta didik. Perbedaan dari penelitian ini terletak di metode studi, Studi dahulu memakai pendekatan penelitian Tindakan Kelas (PTK), namun studi ini memakai eksperimen. Selain itu, penelitian ini difokuskan di subjek Pendidikan Agama Islam (PAI), namun studi sebelumnya difokuskan di subjek matematika. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian, yaitu studi dilaksanakan di SMPN 6 Majene, sedangkan studi sebelumnya dilakukan di MTsN Palopo.

3. Artikel Maria Anita Titu, dkk. (2024) dalam jurnal Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Pasar Kelas X SMA PGRI Larantuka Tahun Pelajaran 2023/2024”. Temuan studi memperlihatkan implementasi tipe TPS yang disertai gambar dapat menaikkan output belajar murid,

¹³Hasri, Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Mata Pelajaran Matematika, *Jurnal DIDAKTIKA*, Vol. 10, No. 2, 2021, h. 79

peningkatan presentase ketuntasan belajar dari 62,40% di putaran pertama menjadi 79,88% di putaran kedua.¹⁴

Penelitian ini terdapat kesamaan pada teknik belajar dipakai adalah *Think Pair Share* sebagai strategi pembelajaran agar menaikkan kualitas pembelajaran. Namun, terdapat beberapa perbedaan yang mencolok. Studi terdahulu memakai Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini memakai eksperimen. Selain itu, penelitian sebelumnya berfokus pada pelajaran Ekonomi (Materi Pasar) di kelas X SMA, sementara penelitian ini berfokus pada PAI di kelas VIII A SMP.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berlandaskan perumusan kendala sebelumnya, diperoleh sasaran studi yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran TPS pada mata pelajaran PAI di kelas VIII A SMPN 6 Majene.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana minat belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam mata pelajaran PAI di kelas VIII A SMPN 6 Majene.
- c. Untuk menilai apakah penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VIII A SMPN 6 Majene.

¹⁴Maria Anita Titu, dkk. Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share dan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Pasar Kelas X SMA PGRI Larantuka Tahun Pelajaran 2023/2024

2. Kegunaan Penelitian

Mengacu tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, output studi diinginkan memiliki beberapa faedah, seperti:

- a. Memberikan pengalaman langsung buat peneliti pada pelaksanaan tahap pembelajaran kelas, khususnya penerapan model pembelajaran.
- b. Memberi guna buat pengajar dan pihak lembaga pendidikan untuk bahan pertimbangan sebagai upaya menaikkan kualitas pendidikan, khususnya bagi tenaga guru PAI.
- c. Menambah wawasan dan pengalaman peserta didik dalam menaikkan minat belajarnya melalui implementasi metode belajar yang cocok.
- d. Menjadi contoh referensi tambahan yang bisa memperkaya pengetahuan pembaca, sekaligus memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Model Pembelajaran *Think Pair Share*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah rancangan tersusun sebagai pedoman pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Model ini sekaligus menjadi pendekatan yang berfungsi untuk membuat perbedaan sikap peserta didik, sehingga bisa mendorong peningkatan semangat pada proses pembelajaran.¹

Model pembelajaran adalah susunan kegiatan penyampaian materi yang mencakup tahap awal, pelaksanaan, dan penutup pembelajaran. Semua fasilitas yang berhubungan, baik digunakan secara langsung ataupun tidak langsung, menjadi bagian penting untuk mendukung proses belajar.²

Arend dalam Shilphy menjelaskan bahwa istilah *model pembelajaran* dipilih dengan alasan tertentu. Pertama, karena makna istilah *model* jauh lebih komprehensif dibandingkan istilah lain seperti pendekatan, strategi, metode, atau teknik. Kedua, metode bisa dijadikan untuk media komunikasi efektif, baik dalam konteks mengajar di ruang kelas maupun ketika melakukan pengawasan terhadap murid.³

Mengacu deskripsi beberapa pandangan sebelumnya bisa ditarik kesimpulan model pembelajaran termasuk rancangan terstruktur jadi panduan untuk pelaksanaan kegiatan belajar, mencakup tahap awal hingga akhir pembelajaran, serta melibatkan berbagai fasilitas pendukung. Model ini tidak

¹Ponidi, dkk., *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2021), h. 10.

² Armadi, *Pengembangan Model Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 42

³ Shilpy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 12-13.

hanya berfungsi sebagai pendekatan untuk membentuk perubahan perilaku dan meningkatkan motivasi peserta didik, tetapi juga memiliki arti yang luas dibanding strategi, metode, maupun teknik. Selain itu, model pembelajaran memiliki peranan penting sebagai media komunikasi efektif didalam proses belajar mengajar maupun membimbing murid.

2. Gambaran tentang Model *Think Pair Share* (TPS)

Metode belajar *Think Pair Share* (TPS) adalah cara belajar yang dioptimalkan oleh Profesor Frank Lyman dari University of Maryland di tahun 1981. Strategi ini kemudian dipakai beragam peneliti di ranah pengajaran ditahun selanjutnya. TPS memperkenalkan konsep "waktu berpikir atau menunggu" (waktu menunggu atau berpikir) dalam aktivitas hubungan belajar kolaboratif, kini dianggap sebagai diantaranya unsur efektif untuk menaikkan tanggapan murid atas persoalan. Menurut Areads, dalam buku karya Shilphy A. Octavia, TPS atau yang disebut juga memikirkan, berdua dan *sharing* yaitu bentuk belajar kolaboratif didesain agar memengaruhi komunikasi murid.⁴

Model pembelajaran TPS termasuk diantara model belajar berbasis diskusi dalam kelas. Model ini memiliki prosedur yang jelas dan terstruktur, sehingga memberikan kesempatan lebih besar bagimurid agar memikirkan, merespon pertanyaan, serta saling bantu sesama. Pada pendekatan ini, diinginkan murid dapat melibatkan diri dalam kerja sama yang erat, saling mengandalkan satu sama lain, serta memenuhi kebutuhan yang ada pada tim kecil guna menggapai satu target bersama.⁵

⁴Shilphy A. Octavia, Model-Model Pembelajaran, (Cet,1; Sleman: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), h. 35.

⁵Shilphy A. Octavia, Model-Model Pembelajaran, (Cet,1; Sleman: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), h. 36.

Model TPS mengajak murid agar memikirkan dulu, sebelum berdiskusi bareng teman sejawat dan dipaparkan di kelas. Model ini, murid belajar secara mandiri sekaligus *teamwork*.⁶ Belajar berpasangan, murid lebih termotivasi dalam menyelesaikan tugas. Mereka juga dapat menyatukan pendapat sebelum membagikannya, sehingga memungkinkan kerja sama yang lebih baik dalam menuntaskan bahan PAI yang sukar. Demikian, peserta didik dapat menaikkan minat dan semangat pembelajaran.

Model TPS adalah suatu teknik yang sederhana. Teknik ini bisa menaikkan skill siswa untuk mempertimbangkan keterangan. Selain itu, murid bisa belajar dari teman, dan bertukar ide agar dibahas sebelum dipresentasikan di ruangan. Model TPS mampu meningkatkan kepedean peserta didik, karena seluruh murid dikasih peluang agar berpartisipasi aktif pada proses belajar mengajar. Model TPS merupakan contoh cara belajar kolaboratif yang mencakup 3 tahap, adalah *thinking, pairing, dan sharing*. Peran guru bukan hanya jadi rujukan utama belajar (*teacher oriented*), melainkan murid dipaksa agar mampu menjumpai serta memahami ide segar secara mandiri (*student oriented*).⁷ Dengan demikian, belajar bukan hanya pada pengajar, tapi murid bisa menjadi mitra dalam proses belajar mengajar..

Kesimpulannya, model pembelajaran TPS adalah strategi belajar kolaboratif diciptakan oleh Frank Lyman pada tahun 1981. Model terkait bertujuan agar meningkatkan interaksi antar siswa melalui 3 langkah utama, adalah memikirkan, berdua serta *sharing*. Dalam model TPS, murid diminta

⁶ Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Metode Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta : Prenadamedia Grop, 2015),h. 129.

⁷Jumanta Hamdayama,*Metode dan Model Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor : PT Ghalia Indonesia, 2014). h. 201.

berpikir terlebih dahulu secara individu, kemudian berbincang pada pasangan, serta memaparkan hasil diskusinya di ruangan.

Model ini menawarkan sejumlah keuntungan, seperti meningkatkan minat belajar, kemampuan dalam mengingat informasi, serta kepercayaan diri siswa. Selain itu, TPS menginspirasi murid agar ikut aktif saat pembelajaran, bukan sekedar bergantung pengajaran guru (berorientasi pada guru), tetapi juga berkolaborasi dengan teman sekelas (berorientasi pada siswa). Oleh karena itu, model ini menghasilkan atmosfer pembelajaran aktif, kolaboratif, serta efisien dalam paham bahan, terutama dalam pelajaran PAI.

a. Tahapan-tahapan penerapan model *Think Pair Share* (TPS)

Tahapan TPS yaitu sebagai berikut:

- 1) *Thinking* (berpikir), Fase ini pengajar memberitahukan maksud dari materi yang diraih serta menjabarkan masalah pokok atau permasalahan yang didiskusikan. Selanjutnya, peserta didik diluankan *time* agar memikirkan dengan mandiri mengenai soal, topik, serta permasalahan yang diajukan oleh para guru. Kegiatan tersebut bertujuan untuk setiap peserta didik mempunyai kesempatan agar mengembangkan gagasan, menuliskan ide, atau merumuskan jawaban secara individu sebelum berdiskusi dengan orang lain. Dengan demikian, setiap siswa terlibat aktif sejak awal dan tidak hanya bergantung pada teman sekelompoknya.
- 2) *Pairing* (berpasangan), Setelah melakukan proses berpikir secara mandiri, peserta didik diarahkan untuk membentuk pasangan dengan teman sebaya (grup kecil dengan 5 anggota). Yang dipasangkan dalam tahap ini adalah orangnya (peserta didik), sedangkan yang dipertukarkan dalam proses diskusinya adalah informasi, jawaban,

atau ide yang telah mereka hasilkan saat tahap Thinking. Dalam diskusi berpasangan ini, masing-masing siswa menyampaikan hasil pemikirannya, kemudian mendengarkan ide dari pasangannya. Melalui interaksi dua arah ini, mereka dapat:

- a) membandingkan jawaban,
- b) melengkapi kekurangan,
- c) mengklarifikasi pemahaman,
- d) menyusun kesimpulan bersama yang lebih utuh.

Guru biasanya memberikan waktu sekitar 4–5 menit untuk tahap ini, agar siswa memiliki cukup kesempatan untuk bertukar pendapat dan tidak tergesa-gesa.

3) *Sharing* (berbagi), Setelah berdiskusi dalam pasangan, guru memimpin diskusi kelas secara lebih luas. Setiap pasangan diberi peluang agar menyampaikan kesimpulannya ke seluruh murid, biasanya dilakukan secara bergiliran atau melalui perwakilan. Dalam tahap ini, guru memiliki peranan fasilitator yang:

- a) Mengatur jalannya diskusi,
- b) Memastikan semua pasangan mendapat kesempatan menyampaikan hasil pemikiran,
- c) Meluruskan apabila ada konsep yang kurang tepat, dan
- d) Melengkapi bahan belajar yang tersisa dan terdata dari murid.

Pada akhir kegiatan, guru memberikan penegasan dan kesimpulan materi pembelajaran sehingga pemahaman peserta didik menjadi lebih lengkap.⁸

⁸Shilphy A. Octavia, Model-Model Pembelajaran, (Cet,1; Sleman: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), h. 37.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Masing-masing cara belajar mempunyai keterbatasan serta tiada satupun cara belajar bersifat tidak cacat seutuhnya, setiap jenis pembelajaran pasti mempunyai *plus* dan *minus*. *Plus* dan *minus* cara belajar *Think Pair Share* (TPS) diantara lain. Keunggulan cara belajar TPS yaitu:

- 1) TPS dapat dengan mudah diimplementasikan di berbagai tingkatan dan tiap kali.
- 2) Memberikan *time* untuk memikirkan guna menaikkan mutu jawaban murid.
- 3) Para murid jadi bersemangat untuk merenungkan gagasan di bidang studi.
- 4) Murid memperoleh pemahaman yang baik mengenai gagasan ide belajar sepanjang sesi tukar pikiran.
- 5) Murid bisa memperoleh pengetahuan teman sekelas.
- 6) Masing-masing murid di timnya mempunyai peluang mengsharing dan mengungkapkan pikirannya.⁹

Kelemahan cara belajar TPS yaitu.

- 1) Semua tim mengajukan laporan serta dipantau.
- 2) Jumlah gagasan diajukan lebih sedikit.
- 3) Apabila terdapat konflik, tidak tersedia pihak yang berfungsi sebagai mediator.¹⁰

⁹Shilphy A. Octavia, Model-Model Pembelajaran, (Cet,1; Sleman: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), h. 38.

¹⁰Shilphy A. Octavia, Model-Model Pembelajaran, (Cet,1; Sleman: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), h. 38.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Secara bahasa, minat dapat diterjemahkan preferensi hati kuat terhadap suatu.¹¹ Sedangkan Secara Istilah, Minat merupakan bentuk preferensi atau orientasi sikap terhadap suatu kegiatan tertentu yang muncul secara sukarela, tanpa adanya dorongan atau arahan pihak. Slameto menyatakan yakni ketertarikan mencerminkan *propensity* individu agar menyenangkan kegiatan tiada desakan dari pihak mana pun.¹²

Dalam dunia psikologi, istilah minat dikenal luas dan sering dikaji. Minat biasanya terpengaruh unsur-unsur internal individu, seperti dorongan pribadi, tingkat konsentrasi, motivasi, serta kebutuhan yang ingin dipenuhi. Beberapa pandangan juga menyebutkan bahwa minat berkaitan erat dengan kecerdasan dan semangat seseorang, karena minat dapat mendorong individu untuk menjadi aktif pada proses belajar.¹³ Oleh sebab itu, minat dapat dipahami sebagai dorongan atau hasrat kokoh pada suatu, yang membuat seseorang terlibat secara penuh pada suatu aktivitas karena adanya kesadaran individu terhadap pentingnya kegiatan tersebut.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa minat ialah suatu kecenderungan hati tinggi terhadap sesuatu yang disertai dengan rasa ketertarikan, kesenangan, serta dorongan internal tanpa adanya tekanan atau perintah dari orang lain. Minat juga berkaitan erat dengan Unsur intrinsik contoh motivasi, konsentrasi, serta keinginan, pada akhirnya bisa

¹¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1027.

¹²Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 180.

¹³Siti Arina, Jurnal IJTRET: Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi PAI Menggunakan Metode Snowball Throwing pada Kelas III, h. 117.

mempengaruhi aktivitas seseorang, terutama dalam pembelajaran. Karena ada ketertarikan, seseorang bisa terlibat secara aktif serta penuh kesadaran pada suatu aktivitas karena mereka memahami pentingnya aktivitas itu.

2. Pengertian Minat Belajar

Menurut Winkel sebagaimana yang dikutip oleh Yatim Riyanto, menjelaskan tentang belajar adalah kegiatan mental terjadi ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Dari interaksi ini, terjadi transformasi dalam diri orang perihal sikap, ilmu, wawasan serta kemampuan yang dimilikinya.¹⁴ Perubahan yang dihasilkan dari proses belajar memiliki karakteristik yang tidak mudah berubah kembali, stabil, serta kekal pada periode masa yang panjang. Pendapat Sardiman yang dikutip Evi Chamalah dkk, proses belajar dapat diartikan sebagai transformasi cara bertindak atau cara seseorang menampilkan diri yang diperoleh melalui berbagai aktivitas pembelajaran, seperti melakukan pengamatan, kegiatan membaca, mencontoh perilaku, menyimak informasi, dan aktivitas pembelajaran lainnya.¹⁵ Oleh karena itu, bisa diambil kesimpulan tentang belajar merupakan rangkaian aktivitas yang mencakup proses mental dan keterlibatan aktif seseorang dengan lingkungan disekitarnya, sehingga menimbulkan perubahan pada perilaku, wawasan, daya serap, dan kemampuan keterampilan individu tersebut. Perubahan ini bersifat relatif permanen dan terjadi melalui berbagai model seperti mengamati, membaca, meniru, dan mendengarkan. Selain itu, belajar bukan terbatas di lingkungan sekolah saja, namun dapat berlangsung di eksternal sekolah melalui pengalaman sehari-hari yang dilaksanakan secara sadar dan tersistematis.

¹⁴Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), h. 5.

¹⁵Evi Chamalah dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), h. 1.

Siswa mencapai hasil belajar yang maksimal apabila memiliki keseriusan menjalani suatu pembelajaran. Aktivitas belajar dilakukan seharusnya muncul dari dorongan internal atau keinginan pribadi peserta didik. Dorongan inilah yang disebut sebagai minat edukasi. Murid mempunyai ketertarikan pada belajar bakal berupaya sebaik mungkin guna meraih target pembelajaran. Ketertarikan untuk pembelajaran adalah suatu unsur sangat penting dalam memutuskan kesuksesan proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, ketertarikan berfungsi menjadi energi pendorong yang memacu siswa agar belajar secara tekun dan bersungguh-sungguh.¹⁶

Kesimpulan yang dapat diambil adalah minat belajar yaitu suatu proses mengubah sikap, ditandai dengan kesadaran akan pentingnya suatu materi untuk dipelajari. Kesadaran ini mendorong seseorang untuk berkonsentrasi dalam proses pembelajaran serta mengolah informasi yang diperoleh secara optimal. Minat belajar juga dapat diartikan sebagai preferensi hati atau ketertarikan terhadap suatu hal yang muncul secara alami tanpa di dorong oleh tekanan atau paksaan dari pihak luar. Dengan adanya minat, siswa akan menjalani pembelajaran pada saat hati senang dan penuh semangat atas kemauan individu.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Berdasarkan Rifa'i dan Anni pada Akrim, ada enam unsur, berdasarkan berbagai konsep psikologi serta hasil kajian, berpengaruh pada ketertarikan pembelajaran murid. Keenam unsur itu meliputi: (1) perilaku, (2) keperluan, (3) stimulus, (4) emosi, (5) kemampuan, serta (6) peningkatan.¹⁷ Perilaku merupakan perpaduan dari gagasan, data, serta perasaan terbentuk pada individu lainnya

¹⁶Adeng Hudaya, "Pengaruh Gadget terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik", *Journal of Education* 4, No. 2, 2406-9744, (2018), h. 88.

¹⁷Akrim, Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa, h. 26-27.

sebagai respons terhadap orang berbeda, baik dalam bentuk yang positif maupun negatif. Sikap merupakan hasil dari proses belajar dan berperan dalam memengaruhi perilaku serta proses belajar siswa, melalui perilaku siswa dapat merasakan dan menafsirkan dunia di sekitarnya. Sikap ini dapat berubah ataupun tetap, tergantung pada pengalaman dan pembelajaran yang diterima. Kebutuhan merupakan kondisi internal dalam diri peserta didik yang menjadi pendorong agar melakukan berbagai kegiatan agar tercapai tujuan spesifik.¹⁸

Faktor berikutnya yang memengaruhi yaitu rangsangan dan afeksi. Rangsangan merujuk pada perubahan pandangan terhadap tempat yang mendorong siswa agar menjadi aktif. Rangsangan ini bisa memicu keterlibatan siswa pada berbagai aktivitas. Sebagai contoh, penggunaan media pada proses belajar bisa mendapat perhatian dan meningkatkan semangat belajar siswa. Sementara itu, afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional, seperti rasa cemas, kepedulian, serta perasaan memiliki yang dialami individu atau kelompok selama proses belajar. Di samping itu, kompetensi dan pemberian penguatan juga turut berkontribusi dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik.¹⁹ Menurut pendapat lain, minat pembelajaran terpengaruh dua tipe unsur, unsur tersebut adalah unsur dalam dan unsur luar. Unsur dalam berasal di dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal berasal di luar individu. Faktor internal tercakup aspek jasmani serta rohani, serta aspek fisik dan psikologis. Faktor jasmani berkaitan dengan kondisi kesehatan dan kesiapan seseorang untuk mengikuti kegiatan belajar. Sementara itu, faktor psikologis mencakup kecerdasan, konsentrasi, kepribadian, serta gaya belajar yang dimiliki. Di sisi lain, unsur luar

¹⁸Risnansanti, dkk, Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 67.

¹⁹Akrim, Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa, h. 27-28.

mencakup situasi *family*, institusi pendidikan, serta komunitas di sekitar siswa.²⁰ Berbagai faktor yang telah disebutkan sebelumnya turut berperan didalam membentuk minat belajar siswa, melibatkan faktor-faktor baik yang muncul pada individu atau lingkungan individu.

4. Indikator Minat Belajar

Minat bisa dilihat dari cara peserta didik mengungkapkan atau menyatakan bahwa mereka lebih tertarik pada sesuatu daripada hal lainnya. Minat juga bisa diamati dari seberapa aktif mereka ikut serta dalam berbagai kegiatan. Siswa yang tertarik pada mata pelajaran lain cenderung mendapatkan fokus lebih besar di pelajaran itu. Dari pemahaman ini, minat belajar bisa diukur menggunakan empat aspek penting, yaitu perasaan suka, daya tarik, fokus perhatian, dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar.²¹

a. Rasa Senang

Teori koneksionisme menjelaskan bahwa respons peserta didik terhadap pembelajaran ditentukan oleh faktor psikologis dalam diri mereka, yaitu emosi positif atau negatif yang muncul saat belajar. Peserta didik yang mengalami semangat emosional akan menunjukkan motivasi tinggi dan dapat menyerap materi dengan efektif. Di sisi lain, ketiadaan emosi positif menyebabkan siswa menghadapi hambatan dalam memusatkan pikiran dan mengurangi partisipasi aktif mereka.²²

²⁰Akrim, Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa, h. 27-28.

²¹Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, Penerbit, Jakarta: Rineka Cipta 2013. h. 180.

²²Lusiana, Rosalina dan Junaidi, "Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XII IPS di SMA Negeri 5 Padang", Jurnal Sikola 1, No. 3, 2715-1735, (2020), h. 179.

b. Perasaan Tertarik

Ketertarikan merupakan salah satu indikator yang mencerminkan adanya minat dalam diri seseorang. Minat dapat terkait dengan kecenderungan atau dorongan untuk bergerak ke arah sesuatu yang menarik perhatian, serta muncul dari pengalaman emosional yang ditimbulkan oleh suatu aktivitas. Contohnya, peserta didik dapat merasa tertarik terhadap guru maupun mata pelajaran yang diajarkan.²³ Daripada itu, ketertarikan siswa bisa terlihat dari bagaimana mereka merespons tugas yang diberikan serta dari tingkat rasa ingin tahu mereka terhadap materi pelajaran yang dipelajari.

c. Perhatian

Konsentrasi adalah unsur penting yang wajib dimiliki oleh siswa pada proses belajar, guna memastikan kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif dan optimal. Kemampuan peserta didik untuk berkonsentrasi biasanya didorong oleh tingkat perhatian yang tinggi terhadap materi yang dipelajari..²⁴

d. Keterlibatan

Dalam proses belajar, seseorang yang sudah menunjukkan ketertarikan atau minat kepada sesuatu objek biasanya merasa bahagia saat melaksanakan atau membuat hal itu. Demikian juga, ketika peserta didik tertarik pada pembelajaran, mereka cenderung berusaha aktif terlibat dalam proses belajar, seperti rajin bekerja sama saat diskusi, terus

²³ Akrim, Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa, h. 32.

²⁴Lusiana, Rosalina dan Junaidi, "Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XII IPS di SMA Negeri 5 Padang", Jurnal Sikola 1, No. 3, 2715-1735, (2020), h. 179.

mengajukan pertanyaan untuk hal-hal tidak dipahami, dan sering memberikan jawaban pertanyaan pada guru atau teman..²⁵

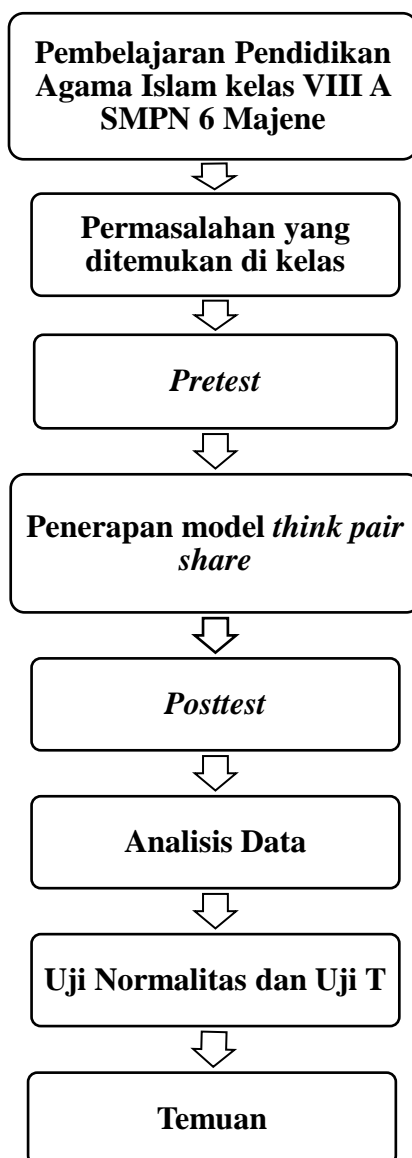
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan pola atau penjelasan dalam bentuk gagasan yang menunjukkan keterkaitan di antara berbagai variabel dalam penelitian. Untuk mempermudah pemahaman terhadap hubungan antar variabel, pola pikir lebih baik ditampilkan pada format diagram visual.²⁶

Adapun alur pemikiran dalam penelitian mengenai penerapan model *Think Pair Share* dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Majene, dapat dijelaskan melalui ilustrasi berikut:

²⁵Akbar Hanipa dkk, “Analisis Minat Belajar Siswa MTs Kelas VIII dalam Pembelajaran Matematika Melalui Aplikasi Geogebra”, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 2, No. 5, 2614-2155, (2019), h. 317.

²⁶Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 321.



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis yang dipakai dalam studi ini yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen termasuk dalam bentuk utama dari penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis relasi kausal antara variabel objek penelitian.¹ Teknik eksperimen yaitu cara sering digunakan serta sangat efektif dalam proses penelitian.²

2. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian adalah SMPN 6 Majene yang terletak di Jl. Pendidikan No.2 Rangas, Kel. Totoli, Kec. Banggae, Kab. Majene, Prov. Sulawesi Barat.

Penentuan tempat penelitian didasarkan pada sejumlah pertimbangan. Pertama, sekolah tersebut memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi bagi peneliti sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian, terutama apabila terdapat hal yang perlu diperbaiki dan dilengkapi. Kedua, mengacu pada observasi awal, ditemukan bahwa metode belajar mengajar yang digunakan cara tradisional, guru memiliki peran yang lebih dominan dalam proses penyampaian materi pembelajaran secara satu arah. Hal ini berdampak pada kurangnya ketertarikan pembelajaran murid di pelajaran Pendidikan Agama Islam, terlihat kurangnya

¹Rifka Agustiandi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet. 1; Makassar, 2022), h. 43.

²Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet.11; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), h. 64.

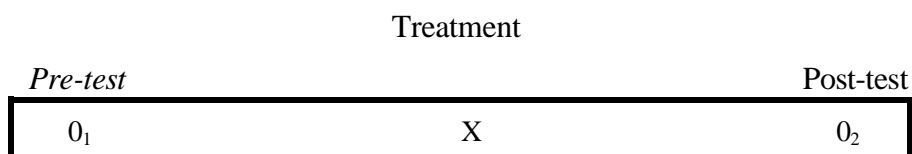
partisipasi mereka dalam diskusi kelas dan interaksi dengan guru. Oleh sebab itu, penulis ingin mengimplementasikan cara TPS sebagai alternatif belajar interaktif agar menaikkan minat belajar siswa.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu cara kuantitatif, memakai pre-eksperimen (*One Group Pretest-Posttest*). *One Group Pretest-Posttest* merupakan eksperimen yang dilaksanakan hanya melibatkan kelompok tunggal tanpa disertai kelompok komparatif.³ Menurut Sugiyono dalam Rio Septora mengemukakan rancangan kajian *One Group Pretest-Posttest* adalah metode mencakup tim tunggal partisipan untuk diuji. Pertama, kelompok ini diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur kondisi mereka sebelum diberikan perlakuan atau intervensi tertentu. Setelah itu, kelompok tersebut diberikan perlakuan yang ingin diteliti pengaruhnya. Terakhir, kelompok yang sama diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur kondisi mereka setelah perlakuan. Dalam skema, ada kelompok tunggal diteliti, tanpa kelompok komparatif. Pengukuran dilaksanakan dua kali: sebelumnya dan sesudahnya perlakuan eksperimental. Mengukur pertama (O_1) disebut *pretest*, sementara pengukuran kedua (O_2) disebut *posttest*. Perlakuan atau intervensi yang diberikan di antara kedua pengukuran tersebut diberi lambang (X).⁴

³ Ainul Kiromah, dkk, "Analisis Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem (Pokok Bahasan Gaya Dan Hukum Newton)", *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 9, No. 4, 2020, h. 166.

⁴ Rio Septora & Isna Hidayah, "Pengaruh Bimbingan Klasikal terhadap Konsep Diri", *Jurnal Counseling Milenial*, Vol. 2, No. 3, 2022, h. 208.



Gambar 3. 1 Desain *Pre-test Post-test*

Keterangan:

- O_1 = Tahap mengukur awal minat belajar murid di pelajaran PAI sebelum diimplementasikan cara belajar TPS
- X = Proses pemberian treatment berupa penerapan cara belajar TPS dalam mata pelajaran PAI
- O_2 = Tahap pengukuran akhir ketertarikan murid sesudah mengalami pembelajaran memakai cara TPS di pelajaran PAI.⁵

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu total kelompok atau wilayah jadi fokus umum pada sesuatu studi, di mana kelompok tersebut mempunyai sifat spesifik yang cocok pada objek dan subjek diteliti. Kemudian, populasi inilah nantinya peneliti menarik kesimpulan.⁶ Oleh sebab itu, populasi kajian ini mencakup total siswa VIII A di SMPN 6 Majene yang jumlahnya 29 siswa.

2. Sampel

Sampel yakni suatu komponen dolrh jumlah individu diseleksi agar jadi peserta dalam kajian. Dalam studi ini, peneliti menggunakan metode sampling jenuh atau saturated sampling sebagai teknik untuk mengambil contoh penelitian.⁷ Metode ini digunakan alasannya jumlah dari populasi relatif sedikit dan seluruh

⁵ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 110.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 297.

⁷ Fred dan Agus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Perhatian, dan Lainnya)*, (Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 114.

anggotanya dijadikan subjek penelitian. Oleh sebab itu, contoh studi ini mencakup total murid VIII A di SMPN 6 Majene yang jumlahnya 29 siswa.⁸ Pertimbangan peneliti memakai teknik sampel jenuh adalah dikarenakan jumlah dari populasi dalam penelitian ini relatif sedikit, serta seluruh anggota populasi memiliki karakteristik cocok untuk fokus studi. Cara tersebut dipakai saat total elemen peserta dijadikan contoh sebab dianggap mampu mewakili keseluruhan data yang dibutuhkan secara menyeluruh. Pemilihan kelas VIII A suatu objek studi berdasarkan pada temuan pengamatan yang mengindikasikan bahwa permasalahan yang menjadi fokus penelitian lebih banyak ditemukan di kelas tersebut daripada kelas lainnya. Masalah yang dimaksudkan meliputi kurangnya antusiasme siswa melihat materi pelajaran secara serius, terdapat siswa melamun saat pembelajaran, minimnya keterlibatan aktif peserta didik, serta penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif. Oleh karena itu, keseluruhan siswa di kelas VIII A SMPN 6 Majene yang jumlahnya 29 siswa dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yakni metode yang akan dipakai oleh pengkaji agar melakukan pengumpulan fakta. Proses ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat membantu mencapai tujuan penelitian dengan tepat..⁹

Metode yang dipakai agar terkumpul fakta pada kajian tersebut yaitu seperti ini:

⁸Sugiyono, 2019. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

⁹Fred dan Agus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Ekonomi, Ssosiologi, Komunikasi, Administrasi, Perhatian, dan Lainnya*, h. 147-148.

1. Angket

Angket merupakan cara mengumpulkan fakta dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada sampel penelitian untuk dijawab.¹⁰ Dalam kajian ini, angket berfungsi sebagai alat agar mendapatkan informasi tentang minat dan semangat belajar siswa atau peserta didik berdasarkan respons mereka berikan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yakni perangkat dipakai oleh pengkaji agar pengumpulan arsip, dengan tujuan memfasilitasi proses penelitian sehingga output yang diperoleh menjadi baik, utuh, akurat, serta terstruktur, jadi data tersebut gampang dianalisis.¹¹ Dengan demikian, pada penelitian ini informasi yang didapatkan berupa data mengenai implementasi metode pembelajaran *think pair share* (TPS) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran PAI di SMPN 6 Majene. Sementara itu, alat ukur yang dipakai dalam kajian ini, yaitu:

1. Angket

Angket minat belajar diterapkan pada kajian ini memuat 20 pernyataan berdasarkan indikator minat belajar, seperti rasa senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa pada pembelajaran.¹² Kuesioner ini bertujuan mengumpulkan data minat belajar siswa SMPN 6 Majene menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban: sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala berisi pernyataan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*) memakai sekam evaluasi seperti ini:

¹⁰Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana. 2016), h. 173.

¹¹Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Penerbit Depok: Rajawali Pers, 2020. h. 69.

¹²Endang Wijaya, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Minat Belajar Geografi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang", *Jurnal Pendidikan Geografi* Vol. 21, No. 2 (2016), h. 31-32.

Tabel 3. 1 Skala Likert

Aspek Pernyataan	Penilaian				
	SS	S	KS	TS	STS
Pernyataan <i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
Pernyataan <i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

(Sumber; Rahmat Herdyanto)

Sementara itu rangkaian kuesioner minat belajar murid diambil contoh kuesioner Rahmat Herdyanto, dengan nilai Reliabilitas sebesar 0,9 dan Validitas bergerak dari 0,487 sampai 0,831.¹³ yaitu seperti ini:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

No	Aspek yang Diamati	Butir Soal	
		Positif	Negatif
1	Perasaan senang	1, 2, 3	4, 5
2	Ketertarikan	8, 9, 10	6, 7
3	Perhatian	11, 14	12, 13, 15
4	Keterlibatan	16, 17, 18, 20	19

F. *Validitas dan Reliabilitas Instrumen*

1. Validitas

Tingkat kevalidan pengukuran bisa diketahui melalui proses uji validitas yang dilaksanakan sebelum alat ukur diberikan pada responden siswa dalam studi ini. Sesudah alat ukur dinyatakan valid, alat ukur tersebut bisa dipakai dalam penelitian. Metode yang diterapkan agar bisa menilai validitas data merupakan metode korelasi pearson product moment, yakni proses verifikasi cepat dilaksanakan para pakar agar memverifikasi keabsahan data. Rumus korelasi pearson product moment adalah seperti ini:

¹³Rahmad Herdiyanto, *Hubungan Minat Belajar Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020*, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019), h. 72-74.

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antar skor item pernyataan (X) dan total skor (Y)

N : Jumlah responden uji coba

X : Skor tiap item

Y : Skor seluruh item responden uji coba¹⁴

Pengujian validitas dilakukan memakai software komputer, yaitu aplikasi SPSS versi 26. Standar untuk menentukan kevalidan instrumen adalah apabila nilai signifikansi < 0,05, maka alat ukur dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05, maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Peserta didik

No. Soal	R-hitung	R-tabel	Sig.	Keputusan
1	0.659	0.396	0.000	Valid
2	0.714	0.396	0.000	Valid
3	0.685	0.396	0.000	Valid
4	0.621	0.396	0.001	Valid
5	0.530	0.396	0.006	Valid
6	0.646	0.396	0.000	Valid
7	0.621	0.396	0.001	Valid
8	0.461	0.396	0.020	Valid
9	0.530	0.396	0.006	Valid
10	0.454	0.396	0.023	Valid
11	0.685	0.396	0.000	Valid
12	0.714	0.396	0.000	Valid
13	0.621	0.396	0.001	Valid
14	0.646	0.396	0.000	Valid
15	0.461	0.396	0.020	Valid
16	0.530	0.396	0.006	Valid
17	0.659	0.396	0.000	Valid
18	0.459	0.396	0.023	Valid
19	0.621	0.396	0.001	Valid
20	0.714	0.396	0.000	Valid

(Sumber: Output SPSS 26)

¹⁴Salim Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 90.

2. Reliabilitas

Konsep reliabilitas bersumber pada kata *reliability* yang merujuk pada tingkat kepercayaan terhadap skor pengukuran. Dalam studi ini, tingkat reliabilitas instrumen dapat diketahui melalui pengujian yang dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 26.

Standar nilai indeks yang ditetapkan para ahli untuk uji reliabilitas *Cronbach alpha* (α) yaitu seperti berikut:

- 0 : Tidak memiliki reliabilitas (*no reliability*)
- >0.70 : Reliabilitas yang dapat diterima (*acceptable reliability*)
- >0.80 : Reliabilitas yang baik (*good reliability*)
- 0.90 : Reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*)
- 0 : Reliabilitas sempurna (*perfect reliability*).¹⁵

Pengujian reliabilitas dalam studi dilakukan dengan bantuan program SPSS. Output pengujian reliabilitas tersebut disajikan seperti ini:

Tabel 3. 4 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.917	20

(Sumber:Output SPSS 26)

Merujuk pada hasil tabel diatas, nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan adalah 0,917. Angka ini memperlihatkan bahwa alat ukur memiliki tingkat keseragaman yang sangat tinggi, karena berada di atas 0,6. Dengan begitu, alat ukur yang dipakai dalam riset ini bisa dikategorikan sangat reliabel serta memiliki reliabilitas yang sangat bagus (*excellent reliability*).

¹⁵Dyah, dkk. *Validitas An Reliabilitas Penelitian: Analisis dengan Nvivo, SPSS dan Amos*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h. 211.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada studi ini, metode analisis data bertindak sebagai dasar dalam merumuskan jawaban terhadap suatu permasalahan yang diajukan serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Cara analisis data yang dipakai pada studi ini dijelaskan seperti ini:

1. Teknik Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yakni metode angka yang dipakai bisa menggambarkan atau menjelaskan data sudah teranalisis. Data ini sebelumnya dikumpul melalui teknik pengumpulan data, kemudian disajikan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dalam penelitian ini, teknik statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan output skor mengacu pada skala Likert dari kuesioner minat belajar siswa. Presentasi informasi yang dilaksanakan merupakan pencarian kekerapan dan proporsi serta pengelompokan. Dalam kajian deskripsi, pengelompokan bisa dikerjakan pakai formula seperti ini:

$$\begin{aligned} \text{Kategorisasi} &= \frac{\text{skor tertinggi- skor terendah}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{(100 - 20) \div 5}{5} \\ &= 80 \div 5 \\ &= 16 \end{aligned}$$

Tabel 3. 5 Kategori Skala Interval

SkalaLikert	Interval	Kategori
1	20 – 36	Sangat Kurang Berminat
2	37 – 52	Kurang Berminat
3	53 – 68	Cukup Berminat
4	69 – 84	Berminat
5	85 – 100	Sangat Berminat

(Sumber: Hasil perhitungan peneliti 2025).

2. Teknik Statistik Inferensial

Metode disebut sebagai statistik induktif. Statistika inferensi yaitu metode pemrosesan informasi bertujuan agar membuat simpulan umum atau khusus dari data yang telah dianalisis menggunakan prosedur yang telah ditetapkan.¹⁶ Dalam statistik inferensial diperlukan uji prasyarat (Uji Asumsi Dasar) yang meliputi 2 bentuk pengujian, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu tata cara tes ditujukan agar menguji apa informasi itu telah didapat mempunyai sebaran biasa atau tidak biasa.¹⁶ Tes ini dikerjakan pada output *pre-test* dan *post-test* didapat pada kuesioner itu, diberikan waktu belajar dilaksanakan.

Informasi dianggap terdistribusi biasa ketika $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada level signifikansi $\alpha = 0,05$. Disampingnya, uji normalitas bisa dilaksanakan hanya menggunakan software SPSS melalui pengolahan *one-sample kolmogorov-smirnov test* di level signifikansi $\alpha = 0,05$, pakai tolak ukur tes seperti ini:

- 1) Bila angka signifikansi tinggi atau sama dengan 0,05, jadi bisa menyimpulkan informasi menyebar secara biasa, sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima.
- 2) Disisi lain, jika angka signifikansi dibawah atau setara 0,05, jadi informasi dianggap bukan mengikuti distribusi biasa dan H1 ditolak.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dpada studi ini ditujukan agar mengidentifikasi keberadaan dampak signifikan dari implementasi metode belajar *Think*

¹⁶Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penjelasan, Penafsiran dan Penyajian data*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 3.

Pair Share mengenai ketertarikan belajar siswa. Jenis uji ini digunakan menyesuaikan dengan distribusi data yang diperoleh. Apabila data berdistribusi biasa, jadi dipakai teknik statistika parametris, yakni *paired sample t-test*. Sebaliknya, apabila data bukan mengikuti distribusi normal, sehingga analisis dilakukan memakai statistik non-parametris, yakni uji *Wilcoxon*.¹⁷ Proses analisis ini dibantu dengan perangkat lunak SPSS agar perhitungan menjadi lebih efisien dan akurat.

Dalam pengambilan keputusan, kajian ini menggunakan batas signifikansi 5%. Hasil dinyatakan signifikan jika nilai *significance* (2-tailed), secara statistik signifikansi ($p \leq 0,05$), artinya ditemukan bedanya atau pengaruh berarti. Namun jika nilainya berada pada 0,05, jadi tidak ditemukan disparitas yang berarti. Selain itu, kesimpulan juga didasarkan pada perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} : hipotesis disetujui kalau t_{hitung} melebihi t_{tabel} , serta tidak diterima jika sebaliknya.¹⁸

¹⁷Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 113-115.

¹⁸Siswoyo Haryono, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen*, (Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama, 2012), h. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bagian ini memaparkan output studi yang telah dilakukan di SMPN 6 Majene, khususnya pada kelas VIII A sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui pelaksanaan pre-test dan post-test yang mencakup atas 20 item pertanyaan angket, ini bertujuan untuk mengukur minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan setelah *ditreatment* menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Pre-test diberikan sebelum penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* animasi sebagai perlakuan, sementara post-test dilakukan setelah perlakuan tersebut diterapkan pada tahapan belajar. Informasi yang didapatkan melalui kedua tes tersebut digunakan guna mengisi formulasi pertanyaan yang dijelaskan di bagian terdahulu.

1. Gambaran Umum Lokasi penelitian

SMP Negeri 6 Majene merupakan satu dari institusi pada jenjang sekolah menengah pertama yang berlokasi di Kelurahan Totoli, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di institusi tersebut berada di bawah binaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Adapun alamat lengkap SMP Negeri 6 Majene terletak di Jl. Pendidikan No. 2, Kel. Totoli, Kec. Banggae, Kab. Majene.

SMP Negeri 6 Majene berlokasi di Kab. Majene, Provinsi Sulawesi Barat, menggunakan angka pos 91415. Untuk individu yang mau mendapatkan data tambahan atau melakukan komunikasi langsung dengan pihak sekolah, dapat menghubungi melalui beberapa media yang tersedia. Untuk layanan surat

elektronik (email), SMP Negeri 6 Majene dapat dihubungi melalui alamat smpn6majene@gmail.com.

SMP Negeri 6 Majene telah dilengkapi dengan fasilitas listrik yang digunakan untuk mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik di sekolah ini berasal dari PLN Majene sebagai penyedia utama energi. Proses pembelajaran di SMP Negeri 6 Majene diselenggarakan pada jam pagi dan dilaksanakan sepanjang 6 hari dalam seminggu secara berturut-turut. Berdasarkan sertifikat akreditasi yang dimiliki, SMP Negeri 6 Majene berstatus akreditasi B.

a. Profil SMPN 6 Majene

Tabel 4. 1 Profil SMPN 6 Majene

Nama Sekolah	:	SMPN 6 Majene
NPSN	:	40601319
Jenjang Pendidikan	:	SMP
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Jalan Pendidikan No. 2 Rangas, Kelurahan Totoli, Kec. Banggae, Kab. Majene, Prov. Sulawesi
SK Pendirian Sekolah	:	133/KEP/I06/H/1992
Tanggal SK Pendirian	:	1992-07-17
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	:	-
Tanggal SK Izin Operasional	:	1910-01-01
NPWP	:	968814160813000

(Sumber: Arsip dan dokumentasi sekolah, SMPN 6 Majene, 2025)

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menciptakan insan berprestasi dan berahlak mulia dengan landasan imtaq dan iptek.

2) Misi

a) Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

b) Melaksanakan kurikulum tingkat satuan Pendidikan yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

c) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.

d) Menyiapkan prasarana dan sarana yang memadai bagi terlaksananya proses pembelajaran.

e) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai pelatihan MGMP, WORKSHOP, dan lain-lain.

f) Meningkatkan pembinaan keagamaan serta menjunjung tinggi etika dan moral dalam bertindak.

g) Mengembangkan potensi kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

c. Fasilitas Sekolah SMPN 6 Majene

Tabel 4. 2 Fasilitas Sekolah SMPN 6 Majene

No	Ruangan/ Alat	Jumlah
1	Kantor	1
2	Kelas	18
3	Laboratorium Komputer	1
4	Komputer	22
5	Meja dan Kursi Laboratorium	22
6	LCD	3
7	Ruang BK	1
8	Ruang Kepala Sekolah	1
9	Sanitasi Pendidik	2
10	Sanitasi Peserta Didik	2
11	UKS	1
12	Meja TU	12
13	Kursi TU	12
14	Komputer dan Printer TU	4
15	Mesin Ketik	1
16	Meja Peserta Didik	529
17	Kursi Peserta Didik	535
18	Meja dan Kursi Pendidik	29
19	Papan Tulis	18
20	Spidol	18
21	Perpustakaan	1
22	Buku Pendidikan Agama Islam	
	a. Kelas VII	64
	b. Kelas VIII	79
	c. Kelas IX	70
23	Pengeras Suara	1
24	Musala	1

(Sumber: Arsip dan dokumentasi sekolah, SMPN 6 Majene, 2025)

d. Data Peserta Didik

Adapun peserta didik SMPN 6 Majene berjumlah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Peserta didik SMPN 6 Majene

Kelas	L	P	Total
VII	62	68	130
VIII	65	76	141
IX	50	53	103
Total	177	197	374

(Sumber: Data peserta didik SMPN 6 Majene Tahun Ajaran 2024/2025)

e. Data Guru dan Pegawai

Tabel 4. 4 Guru dan Pegawai SMPN 6 Majene

No	NIP	Nama	Jabatan
1.	-	Adinah Nur	Tenaga Honor Sekolah
2.	198607272010011016	Alfian	PNS
3.	197307281998022003	Amrawaty Amin	PNS
4.	197607292006042019	Arfah	PNS
5.	197905212006042016	Arni Syam	PNS
6.	197905212006042016	Arpah A	PNS
7.	-	Barnida	Guru Honor Sekolah
8.	-	Ernawati	Tenaga Honor Sekolah
9.	197707182007012019	Harnita	PNS
10.	198105142009032002	Hasisa	PNS
11.	198110202007012013	Herlina	PNS
12.	197308211994122001	Hj. Nadrah	PNS
13.	196805132005022003	Hj. Rahmaniah Rusli Djabbar	PNS
14.	196907261991032008	Hj. Warkati	PNS
15.	-	Husain	Tenaga Honor Sekolah
16.	-	Husniah	Guru honorer
17.	-	Irjayanti	Guru Honor Sekolah
18.	-	M. Nasir	Tenaga Honor Sekolah
19.	197607042007012022	Masdariah	PNS
20.	-	Muh. Iqbal	Tenaga Honor Sekolah
21.	-	Muhaiyya	Tenaga Honor Sekolah
22.	-	Muliansyah	Tenaga Honor Sekolah
23.	197909232008011006	Munafri	PNS
24.	-	Nun Ayu Ashfihani Wulandari	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
25.	-	Nur Rahma	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
26.	196712311993032096	Nurhaini	PNS
27.	196303151984122007	Nurmala	PNS
28.	198304112014072002	Rahma	PNS
29.	-	Rahmat	Guru Honor Sekolah
30.	196705252006042016	Rosbaniah	PNS
31.	-	Saenab M	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
32.	-	Saharah	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
33.	196512311990031179	Said	PNS
34.	197203102021211002	Samauna, S.pd.i	PPP

35.	197311242002122006	Satmania,s.pd	PNS
36.	198112312012121006	Saul	PNS
37.	-	Siti Atika Dewi	Guru Honor Sekolah
38.	-	Sri Fitriangengsih	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
39.	197504222014072002	Sukmawati	PNS
40.	196507261988031004	Sumaila	PNS
41.	197512312007012081	Suriani, S.ag	PNS
42.	197207292007011014	Suwardi	PNS
43.	197401142007012008	Syamsiah	PNS

(Sumber: Dokumentasi SMPN 6 Majene 2025)

2. Analisis Statistik Deskriptif Pre-test dan Post-test Minat Belajar Peserta Didik

Berikut ini adalah hasil pengolahan data kuesioner minat belajar peserta didik dahulu dan setelah implementasi model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran PAI kelas VIII A di SMPN 6 Majene yang berjumlah 29 murid, menggunakan proses data informasi analitik statistik deskripsi menggunakan program SPSS versi 26.

Adapun penyajian data analisis deskriptif yang ditampilkan secara sistematis melalui tabel, serta uraian penjelasannya sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	29	33	57	90	72.07	8.639
Posttest	29	22	68	90	79.00	6.980
Valid N (listwise)	29					

(Sumber: Output SPSS 26)

Temuan penelitian deskriptif mengindikasikan kehadiran peningkatan yang sangat berpengaruh di skor rata-rata minat pembelajaran murid pasca diberi *treatment* dengan implementasi metode pembelajaran *Think Pair Share*. Pada saat

pretest, nilai mean didapatkan murid yaitu 72,07, sementara setelah perlakuan (*posttest*), nilai mean tersebut naik jadi 79.00. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan positif, yang menggambarkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Jika dilihat dari nilai minimum dan maksimum, pada *pretest* nilai peserta didik berkisar antara 57 hingga 90, dengan rentang skor sebesar 33. Sementara pada *posttest*, nilai minimum meningkat menjadi 68 dan maksimum tetap berada pada angka 90, dengan rentang skor sebesar 22. Fakta tersebut membuktikan kalau sesudah implementasi metode belajar *Think Pair Share*, persebaran nilai menjadi lebih merata dan terfokus pada nilai yang lebih tinggi, menandakan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan minat belajar.

Selain itu, indikator lain yang mendukung efektivitas metode belajar *Think Pair Share* tampak dari angka standar deviasi yang mengalami penurunan, yaitu dari 8,639 pada saat *pretest* menjadi 6,980 pada saat *posttest*. Penurunan ini mengindikasikan bahwa setelah diberikan perlakuan, variasi minat belajar antar murid menjadi kecil, maksudnya murid memiliki tingkat minat belajar yang lebih seragam setelah pembelajaran berbasis *Think Pair Share* diterapkan.

Totalitas data deskriptif memberikan gambaran kalau penerapan metode belajar *Think Pair Share* dapat memberikan dampak yang baik pada kenaikan ketertarikan belajar murid. Tidak hanya meningkatkan mean minat belajar secara keseluruhan, tetapi juga mampu menyamakan persepsi serta keikutsertaan murid di aktivitas belajar. Dengan demikian, metode belajar *Think Pair Share* bisa dijadikan alternatif strategi belajar ampuh dan kolaboratif untuk menumbuhkan ketertarikan pembelajaran murid.

Tabel 4. 6 Hasil Angket Pre-Test Minat Belajar Pretest

No	Nama Peserta Didik	Score Pre-test
1	Adelia	65
2	Amran	68
3	Andika	63
4	Aulia pratiwi	79
5	Edianto	69
6	Elsa ramdhani	83
7	Erika maulana etritha	69
8	Fakhri anugrah	84
9	Hadina	82
10	Hanisya	74
11	Hayatul qarimah	85
12	Hendri	59
13	Hildasari	66
14	M iqbal	63
15	M uhammad syahrul	57
16	M. ardan	90
17	M.arfan nafil	83
18	Misra	68
19	MUH.naufal fiqry	67
20	Muhammad arsayd	66
21	Muhammad nasrul	75
22	Muhammad rifqi	72
23	Nur masita rahman	68
24	Nurrahmadani	81
25	Rindra aditya alim	69
26	Sartika	69
27	Sasmita	63
28	Yudi airil putra	71
29	Zhafirah sakinah ramadhani	82
	Total	2090

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 merupakan hasil angket pre-test minat belajar peserta didik kelas VIII A di SMPN 6 Majene sebelum diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam. Angket ini bertujuan agar diketahui tingkat minat belajar murid dikasihkan *treatment*. Dari temuan analisis deskriptif terhadap data pre-test, didapat nilai maksimum yaitu 90 sementara nilai minimum yaitu 57. Adapun nilai rata-rata (mean) yang diperoleh peserta didik adalah sebesar 72,07, dengan total keseluruhan skor responden sebanyak 2090 dari jumlah responden (n) sebanyak 29 orang.

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Pretest

Kategori Pre-test					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Berminat	0	0	0	0
	Kurang Berminat	0	0	0	0
	Cukup Berminat	12	40.0	41.4	41.4
	Berminat	15	50.0	51.7	93.1
	Sangat Berminat	2	6.7	6.9	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

(Sumber: Output SPSS 26)

Dari hasil pengkategorian tingkat ketertarikan pembelajaran murid pada pre-test, diperoleh gambaran sebagaimana terlihat pada tabel kategori. Dari 29 murid kelas VIII A SMPN 6 Majene, tidak diperoleh murid yang termasuk dalam kategori sangat tidak berminat maupun kurang berminat. Selanjutnya, terdapat 12 orang (40%) masuk klasifikasi cukup berminat, 15 orang (50%) berada pada kategori berminat, dan 2 orang (6,7%) berada pada kategori sangat berminat.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah memiliki minat belajar yang cukup baik sebelum diterapkannya model belajar *Think Pair Share*. Output ini memberikan dasar penting bagi implementasi metode belajar *Think Pair Share* untuk lebih menaikkan ketertarikan belajar peserta didik di pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4. 8 Hasil Angket Post-test Minat Belajar Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Score Post-test
1	Adelia	76
2	Amran	70
3	Andika	84
4	Aulia Pratiwi	86
5	Edianto	75
6	Elsa Ramdhani	86
7	Erika Maulana Etritha	71
8	Fakhri Anugrah	87
9	Hadina	84
10	Hanisya	75
11	Hayatul Qarimah	87
12	Hendri	71
13	Hildasari	73
14	M Iqbal	86
15	M Uhammad Syahrul	87
16	M. Ardan	90
17	M.Arfan Nafil	90
18	Misra	76
19	Muh.Naufal Fiqry	68
20	Muhammad Arsayd	72
21	Muhammad Nasrul	77
22	Muhammad Rifqi	74
23	Nur Masita Rahman	76
24	Nurrahmadani	85
25	Rindra Aditya Alim	77
26	Sartika	69
27	Sasmita	72
28	Yudi Airil Putra	83
29	Zhafirah Sakinah Ramadhani	84
	Total	2.225

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 merupakan output kuesioner post-test ketertarikan murid kelas VIII A SMPN 6 Majene pasca implementasi metode belajar Think Pair Share di pelajaran Pendidikan Agama Islam. Angket ini

dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkat minat belajar peserta didik setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*) melalui penerapan model pembelajaran tersebut.

Dari output kajian deskripsi pada data post-test, didapat nilai maksimum yakni 90 sementara nilai minimum yakni 68. Adapun nilai *mean* didapat murid yakni 76,79, dengan total keseluruhan skor responden sebanyak 2.225 dari jumlah responden (n) sebanyak 29 orang.

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Posttest

Kategori Post test					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Berminat	0	0	0	0
	Kurang Berminat	0	0	0	0
	Cukup Berminat	1	3.4	3.4	3.4
	Berminat	19	65.5	65.5	69.0
	Sangat Berminat	9	31.0	31.0	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

(Sumber: Output SPSS 26)

Dari output angket post-test ketertarikan pembelajaran murid kelas VIII A di SMPN 6 Majene pasca digunakan metode belajar *Think Pair Share* di pelajaran Pendidikan Agama Islam, diperoleh hasil sebagaimana ditampilkan pada tabel kategori. Dari total 29 peserta didik, terdapat 1 murid (3,4%) terklasifikasi cukup berminat, 19 murid (65.5%) terklasifikasi berminat, serta 9 murid (31,0%) terklasifikasi sangat berminat.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, didapatkan nilai maksimum yakni 90, sementara skor terendah sebesar 68. Total keseluruhan skor peserta didik

adalah 2.225, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 79,00. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat minat belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share*. Jika dibandingkan dengan hasil pre-test, tampak bahwa terjadi pergeseran dari kategori “cukup berminat” menuju “berminat” dan “sangat berminat”. Jadi simpulan implementasi model *Think Pair Share* efektif dalam menaikkan kerterarikan pembelajaran peserta didik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Analisis Statistik Inferensial

Setelah memaparkan hasil analisis deskriptif yang memberikan gambaran komprehensif terhadap data penelitian, peneliti melanjutkan dengan analisis statistik inferensial guna mengeksplorasi hubungan antar variabel, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan penelitian ini dapat diaplikasi pada populasi yang lebih luas. Berikut tahapan serta hasil analisis statistik inferensial yang telah dilakukan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran yang telah diterapkan:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas termasuk tahapan dalam pengkajian digunakan buat mengidentifikasi data yang digunakan berdistribusi biasa atau tidak biasa. Dalam studi ini, tahap uji normalitas memakai bantuan program SPSS versi 26 dan metode *shapiro-wilk*. Metode ini digunakan mengingat jumlah responden pada penelitian ini berjumlah kurang dari 50 orang, sehingga sesuai ketentuan penggunaan metode *shapiro-wilk*. Penentuan keputusan dalam uji normalitas berdasarkan nilai signifikansi (Sig.). Sebaran informasi dinyatakan biasa apabila angka signifikansi diperoleh di atas 0,05, sementara apabila angka signifikansi ternyata kurang dari 0,05 jadi informasi terdistribusi tidak biasa.

Tabel 4. 10 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	0.191	29	0.009	0.943	29	0.120
Posttest	0.177	29	0.021	0.911	29	0.081

(Sumber: Output SPSS 26)

Dari output tes normalitas dengan *shapiro-wilk*, didapatkan angka signifikansi yakni 0,120 bagi informasi pre-test dan 0,81 bagi informasi post-test. Karena kedua nilai tersebut di atas 0,05, maka bisa berkesimpulan kalau informasi pre-test dan post-test terdistribusi biasa. Oleh sebab itu, informasi dalam penelitian ini penuh kriteria untuk dilaksanakan analisis lanjutan menggunakan tes statistik parametrik, salah satunya adalah uji t berpasangan (*paired sample t-test*).

b. Uji T

Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan cara *shapiro-wilk*, output kajian memperlihatkan kalau informasi pre-test dan post-test berdistribusi biasa, ditunjukkan pada angka signifikansi masing-masing di atas 0,05. Maka demikian, informasi memenuhi asumsi normalitas yang menjadi syarat untuk melakukan analisis statistik selanjutnya.

Selanjutnya, untuk mengetahui apa ada perbedaan signifikan diantara output pre-test dan post-test, dilakukan tes statistik memakai Uji T (*paired sample t-test*). Tes tersebut dipakai agar menganalisis apa didapatkan gap rata-rata signifikan sebelum dan sesudah *treatment* diberikan. Sementara output dari Uji T yakni seperti ini:

Tabel 4. 11 Hasil Uji T

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest – Posttest	-6.931	6.563	1.219	-9.427	- 4.435	- 5.688	28	0.000

(Sumber: Output SPSS 26)

Menurut data sebelumnya, bisa terlihat kalau angka signifikansi (2-tailed) yakni 0,000, artinya kurang dari 0,05. Dengan demikian, bisa di tarik keputusan kalau H_1 diterima serta H_0 ditolak. Artinya, penerapan metode belajar kolaboratif bertipe *Think Pair Share* ampuh untuk menaikkan minat belajar murid di pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene.

Hasil ini memperlihatkan kalau penggunaan metode *Think Pair Share* ampuh dipakai pada tahapan belajar, karena mampu menaikkan kontribusi, perhatian, serta antusiasme murid pada kegiatan belajar. Melalui tahapan *think*, *pair*, dan *share*, murid akan interaktif dalam mengemukakan pendapat, berkolaborasi, serta berbagi ide dengan teman sekelompoknya. Hal tersebut berdampak positif terhadap meningkatnya ketertarikan pembelajaran murid agar memahami materi Pendidikan Agama Islam.

B. Pembahasan

Output studi yang dilaksanakan pada kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene menunjukkan bahwa implementasi metode belajar kolaboratif bertipe *Think Pair Share* (TPS) memberikan dampak positif untuk peningkatan minat belajar murid di Pendidikan Agama Islam. Output menunjukkan dari kenaikan skor *mean* minat pembelajaran murid pada saat post-test sebesar 76,79, dibandingkan dengan

skor pre-test sebesar 72,07. Selain itu, peningkatan juga terlihat dari pergeseran distribusi kategori minat belajar peserta didik. Sebelum diterapkannya model TPS, mayoritas peserta didik berada pada kategori berminat sebanyak 50% dan cukup berminat sebanyak 40%. Namun setelah penerapan model TPS, terjadi perubahan yang signifikan dengan peningkatan peserta didik pada kategori sangat berminat sebesar 20%, sementara mayoritas lainnya berada pada kategori berminat sebanyak 70%.

Output studi konsisten pada hasil beberapa studi sebelumnya. Ferdianto menjelaskan bahwa model TPS bisa menaikkan ketertarikan dan partisipasi murid di pelajaran PAI. Murid jadi interaktif, berani mengemukakan pendapat, serta antusias memperhatikan aktivitas belajar alasannya mereka terlibat langsung dalam proses berpikir, berdiskusi, dan berbagi hasil pemikiran di kelas.¹

Selanjutnya, studi yang dilaksanakan Ningsih dkk. Memperlihatkan output sejenis. Mereka menemukan bahwa implementasi model TPS berpengaruh signifikan pada semangat pembelajaran murid. Peningkatan tersebut memperlihatkan kalau kerja sama dalam pembelajaran kooperatif mampu menumbuhkan minat dan semangat belajar yang lebih tinggi.

Penelitian lain oleh Masduki juga memperkuat output kajian. Ia mencatat terjadi kenaikan ketertarikan pembelajaran peserta didik dari 52% menjadi 88,33% setelah diterapkan model TPS. Kegiatan belajar dengan tahapan berpikir, berpasangan, dan berbagi terbukti mampu memunculkan kepedean individu, kolaborasi, dan antusiasme dalam memahami materi pelajaran.²

¹ Tobi Ferdianto, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (2024), 14.

² Ahmad Masduki, "Efektivitas Metode Think Pair Share Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, (2020), 27–36.

Secara teoretis, keefektifan metode belajar kolaboratif bertipe *Think Pair Share* (TPS) dalam menaikkan ketertarikan murid bisa dijelaskan melalui beberapa teori belajar yang mendukungnya. Pertama, menurut teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky, proses belajar terjadi ketika murid mengkonstruksi wawasan individu lewat interaksi sosial.³ Pada model *Think Pair Share*, peserta didik diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi pada pasangan (*pair*), serta membacakan simpulan di depan ruangan (*share*). Proses ini mendorong peserta didik aktif mencari pemahaman dan memaknai informasi berdasarkan pengalaman belajar bersama teman sekelasnya. Melalui interaksi ini, murid bisa mengembangkan wawasan detail dan menumbuhkan minat terhadap materi yang dipelajari.

Kedua, berdasarkan teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Slavin kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok bisa menaikkan semangat serta minat murid. Ini bisa terjadi karena setiap individu merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya.⁴ Dalam model TPS, tanggung jawab itu terlihat ketika peserta didik harus berkontribusi dalam diskusi berpasangan dan berperan aktif saat berbagi hasil dengan kelas. Situasi ini menumbuhkan semangat belajar karena seluruh murid merasa berpartisipasi langsung pada aktivitas belajar.

Maka, dari pandangan teori humanistik Carl Rogers, pembelajaran yang efektif adalah belajar mengasihikan ruang kebebasan pada murid agar berpendapat

³ Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978).

⁴ Robert E Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (Boston: Allyn and Bacon, 1995).

serta mengekspresikan diri.⁵ Metode *Think Pair Share* mendukung prinsip karena setiap murid memiliki kesempatan supaya menyampaikan ide tanpa takut salah. Melalui diskusi berpasangan dan berbagi pendapat, peserta didik merasa dihargai dan lebih percaya diri, sehingga menumbuhkan minat serta motivasi belajar yang lebih kuat.

Situasi ini juga konsisten berdasar pandangan Slameto memperlihatkan kalau minat pembelajaran akan berkembang apabila murid terlibat langsung pada proses pembelajaran serta merasa bahwa kegiatan tersebut menyenangkan serta bermakna bagi dirinya.⁶ Sementara itu, Arsyad menjelaskan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan serta bervariasi bisa menaikkan perhatian serta keterlibatan murid.⁷ Berdasarkan teori tersebut, model *Think Pair Share* terbukti memenuhi aspek tersebut karena memberi ruang berpikir, berdiskusi, dan berbagi secara terstruktur.

Namun, pada penyelenggaraan kajian juga ditemukan sedikit hambatan. Salah satu hambatan nyata adalah keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, karena alokasi waktu yang tersedia sering kali bertepatan dengan kegiatan sekolah lainnya, kemudian waktu penerapan model pembelajaran ini juga memakan banyak waktu sehingga pelaksanaan tahapan *think*, *pair*, dan *share* perlu diatur secara efisien agar tetap berjalan sesuai rencana.

Selain itu, pada awal pelaksanaan, sebagian peserta didik masih terlihat pasif ketika diminta untuk berdiskusi dengan pasangan atau mengemukakan pendapat di depan kelas. Hal ini dapat dimaklumi alasannya murid belum

⁵ Carl R Rogers, *Freedom to Learn for the 80s* (Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company, 1983).

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

beradaptasi pada model belajar dimana menuntut interaksi aktif serta kerja sama antar teman. Namun, setelah beberapa kali pertemuan, murid segera memperlihatkan perbedaan perilaku yang positif dan partisipatif.

Maka, bisa ditarik simpulan kalau implementasi metode belajar *Think Pair Share* (TPS) memberikan pengaruh positif dan terbukti efektif untuk menaikkan ketertarikan pembelajaran di pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Majene. Melalui tahapan berpikir, berpasangan, dan berbagi, peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, serta mampu bekerja sama dalam memahami materi pelajaran. Output kajian tersebut di inginkan bisa jadi referensi dan motivasi bagi guru maupun lembaga pendidikan untuk terus mengembangkan metode belajar inovatif dan berpusat pada peserta didik, guna membuat pembelajaran lebih bermakna serta bahagia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari output kajian dan membahas mengenai Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII A SMP Negeri 6 Majene, dapat diambil beberapa simpulan seperti ini:

1. Sebelum diterapkannya metode belajar *Think Pair Share* (TPS), minat pembelajaran murid berada di kategori berminat. Berdasarkan hasil pretest, didapatkan angka *mean* yakni 72,07, nilai maksimum 90 sementara nilai minimum 57. Distribusi klasifikasi menunjukkan bahwa 40% peserta didik termasuk dalam klasifikasi cukup berminat, 50% dalam klasifikasi berminat, dan 6,7% dalam klasifikasi sangat berminat, serta tidak terdapat peserta didik pada kategori kurang berminat maupun sangat tidak berminat. Data memperlihatkan kalau belum diimplementasikan metode belajar TPS, sebagian besar murid sudah mempunyai ketertarikan pembelajaran memadai.
2. Sesudah diterapkannya metode belajar *Think Pair Share* (TPS), minat pembelajaran murid terjadi kenaikan. Berdasarkan hasil posttest, angka rata-rata naik jadi 79,00 sementara skor maksimum 90 dan skor terendah 68. Perubahan kategori minat belajar juga menunjukkan pergeseran yang positif, di mana peserta didik yang semula berada pada kategori berminat beralih ke kategori sangat berminat. Sebanyak 70% peserta didik berada pada kategori berminat, dan 20% sangat berminat
3. Implementasi metode belajar kolaboratif bertipe *Think Pair Share* (TPS) terbukti efektif dalam menaikkan ketertarikan belajar murid. Hasil tes

statistik dengan menggunakan *Paired Sample T-Test* menunjukkan angka signifikansi (Sig. 2-tailed) yakni 0,000, kurang pada batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan kalau ada yang beda dari signifikan diantara skor pretest dan posttest. Oleh karena itu, asumsi opsi (H_1) disetujui serta asumsi nol (H_0) tidak disetujui. Artinya, implementasi metode belajar TPS ampuh digunakan untuk menaikkan minat belajar murid di pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka, output studi membuktikan kalau metode belajar *Think Pair Share* bisa membuat suasana pembelajaran interaktif, aktif, serta bahagia. Selain meningkatkan minat belajar, model ini juga menumbuhkan nilai-nilai kerja sama, kewajiban, serta kepercayaan murid untuk memahami materi pembelajaran.

B. Saran

Mengacu pada output riset yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan beberapa masukan seperti ini:

1. Untuk para pengajar, diharapkan bisa menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) secara berkesinambungan untuk akitvitas pembelajaran. Model ini dapat dijadikan alternatif strategi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dan menumbuhkan minat belajar, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru juga disarankan untuk mempersiapkan waktu dan pembagian pasangan belajar secara efektif agar setiap tahap *think*, *pair*, dan *share* berjalan dengan maksimal.
2. Untuk Sekolah, output kajian ini bisa jadi bahan kriteria untuk pengembangan kebijakan belajar yang inovatif serta berpusat pada peserta didik. Pihak sekolah diharapkan mendukung guru dalam menerapkan

model pembelajaran kooperatif melalui penyediaan sarana, fasilitas, dan pelatihan profesional, maka belajar menjadi sangat ampuh serta menyenangkan.

3. Untuk penulis berikutnya, disarankan agar melakukan kajian lanjutan seperti memasukkan faktor lainnya seperti hasil belajar, semangat, atau sikap sosial peserta didik. Penelitian dapat dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda untuk outputnya bisa mendapatkan pandangan lebih komprehensif terkait efektivitas metode belajar *Think Pair Share*. Selain itu, penulis selanjutnya bisa mengombinasikan metode ini dengan media belajar digital untuk melihat sejauh mana efektivitasnya dalam konteks pembelajaran abad ke-21. Mengombinasikan TPS pada alat belajar digital interaktif supaya sangat menyenangkan bagi peserta didik. Meneliti lebih dalam mengenai pengaruh model TPS terhadap aspek afektif dan sosial, seperti rasa tanggung jawab, empati, dan kapasitas interaksi murid. Melakukan studi tindakan kelas (PTK) untuk melihat secara langsung proses perbaikan pembelajaran dari siklus ke siklus.

Oleh karena itu, output studi yang diharapkan bisa menghasilkan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya melalui penerapan model pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan minat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiandi, Rifka. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Cet. 1; Makassar, 2022.
- Ainul, Kiromah. dkk, “Analisis Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem (Pokok Bahasan Gaya Dan Hukum Newton)”, Jurnal Pembelajaran Fisika , Vol. 9, No. 4, 2020
- Akbar Hanipa dkk, “Analisis Minat Belajar Siswa MTs Kelas VIII dalam Pembelajaran Matematika Melalui Aplikasi Geogebra”, Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif 2, No. 5, 2614-2155, (2019)
- Akrim, Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa
- Anwar, Muhammad H.M. Menjadi Guru Profesional (Cet.1; Jakarta: Reguler Prenada Media Grup, 2018)
- Asmani, Jamal Ma'mur Tips Efektif Cooperative Learning, Divapress, (Yogyakarta, 2016)
- Arsyad, Azhar, Media Pembelajaran (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Badan Litbang Kementerian Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahannya Edisi yang Disempurnakan, 2019.
- Bungin, Burhan. Metodologi Penelian Kuantitatif, Cet. 9; Depok: Prenadamedia Group, 2018.
- Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan <http://www.djpp.depkumham.go.id>, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.
- Dyah, dkk. Validitas An Reliabilitas Penelitian: Analisis dengan Nvivo, SPSS dan Amos, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018)
- Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif, Cet.11; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Endang Wijaya, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Minat Belajar Geografi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang”, Jurnal Pendidikan Geografi Vol. 21, No. 2 (2016), h. 31-32.

- Evi Chamalah dkk, Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, (Semarang: Unissula Press, 2013)
- Fitri Dhea Syafrima, & Rahmi Wiza “Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Peserta didik SMA Negeri 8 Padang. MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol. 3, No. 6, 2023.
- Fred dan Agus, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Perhatian, dan Lainnya, Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Ferdianto, Tobi, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Dalam Pendidikan Agama Islam,” Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam, 1.1 (2024), 14–32.
- Haidir, Salim. Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis, Jakarta: Kencana, 2019.
- Hamdayama, Jumanta . Metode dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter, Bogor : PT Ghalia Indonesia, 2014.
- Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020
- Haryono, Siswoyo. Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen, Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama, 2012.
- Hasri, Peningkatan Minat Belajar Peserta didik Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran Matematika, Jurnal DIDAKTIKA, Vol. 10, No. 2, 2021.
- Hikmawati, Fenti. Metodologi Penelitian
- Hudaya, Adeng. “Pengaruh Gadget terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik”, Journal of Education 4, No. 2, 2406-9744, (2018)
- Khairul Anuar, dkk. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Education and Learning Journal, Vol. 3, No. 1, 2023.
- Lusiana, Rosalina dan Junaidi, “Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XII IPS di SMA Negeri 5 Padang”, Jurnal Sikola 1, No. 3, 2715-1735, (2020)
- Masduki, Ahmad. “Efektivitas Metode Think Pair Share Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta didik”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 2, 2020.

- Miyati, Noor. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas IX B SMP Negeri 13 Banjarmasin" *Jurnal Pendidikan*, Vol. 17, No. 1, 2022.
- Mulyono, dkk. "Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 9, No. 2, 2021.
- Ningsih, Yudia Mahyu, Lalu Sucipto, dan Any Tsalasatul Fitriyah, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa MTs," *Journal of Math Tadris*, 01.01 (2021), 26–39
- Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*, Cet,1; Sleman: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020
- Priyanto, Doni. *Teams Games Tournament Sebuah Upaya Meningkatkan Hasil Matematika Cet. 1*; Jatim: Penerbit NEM, 2021.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Risnanosanti, dkk, *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2009.
- Rogers, Carl R, *Freedom to Learn for the 80s* Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company, 1983.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Strategi Belajar Mengajar Cet.1*; Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Cet. 13*; Jakarta: Prenamedia Grup, 2020.
- Septora, Rio & Isna Hidayah, "Pengaruh Bimbingan Klasikal terhadap Konsep Diri", *Jurnal Counseling Milenial*, Vol. 2, No. 3, 2022
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi SMPN 6 Majene, Hasil Observasi Awal*

- Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Alfabeta.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D
- Supardi, Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penjelasan, Penafsiran dan Penyajian data, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Suryani dan Hendryadi, Metode Riset Kuantitatif, Jakarta: Kencana. 2016., h. 173.
- Tahwil, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 7 Palopo.
- Trianto Ibnu Badar, Mendesain Metode Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual, (Jakarta : Prenadamedia Grop, 2015)
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Slavin, Robert E, Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice Boston: Allyn and Bacon, 1995.
- Vygotsky, Lev, Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pernyataan Kuensioner *Pre-Test* Minat Belajar

ANGKET *PRE-TEST* MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

Identitas Peserta Didik

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis kelamin :
4. Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik pernyataan berikut.
2. Jawablah pernyataan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang adik-adik rasakan.
3. Pilihan jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai apapun.
4. Isilah kolom jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (√)

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
Rasa senang						
1	Saya merasa senang ketika jam pelajaran PAI dimulai					
2	Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai PAI yang kurang memuaskan					
3	Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas					
4	Saya diam saja jika tidak memahami Pelajaran					
5	Saya merasa bosan saat pembelajaran PAI berlangsung					
Perasaan tertarik						
6	Saya tidak tertarik dengan adanya pelajaran PAI					
7	Saya sering melamun ketika mengikuti pembelajaran PAI					

8	Saya selalu berusaha memahami pelajaran PAI					
9	Saya bersemangat untuk belajar karena guru mengajar dengan menyenangkan					
10	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sangat baik					
Perhatian						
11	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat pembelajaran PAI berlangsung.					
12	Saya sering keluar masuk pada saat pembelajaran PAI berlangsung					
13	Saya tidak peduli kepada teman yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan					
14	Saya berdiskusi dengan teman kelompok tentang pelajaran					
15	Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi					
Keterlibatan dalam belajar						
16	Saya akan bertanya pada guru ketika ada materi yang belum saya pahami					
17	Saya mempelajari materi sebelum guru masuk kedalam kelas					
18	Saya senang mengemukakan pendapat dalam setiap kegiatan diskusi					
19	Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyontek dari teman					
20	Saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan.					

Sumber: Rahmad Herdiyanto, *Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020*, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019), h. 72- 74.

Lampiran 2 Lembar Pernyataan Kuesioner *Post-Test* Minat Belajar

ANGKET POST-TEST MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

A. Identitas Peserta Didik

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis
kelam
in :
4. Hari/
Tang
gal :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik pernyataan berikut.
2. Jawablah pernyataan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang adik-adik rasakan.
3. Pilihan jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai apapun.
4. Isilah kolom jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (√) SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
Rasa senang						
1	Saya merasa senang ketika jam pelajaran PAI dimulai dengan menggunakan <i>metode think pair share</i>					
2	Saya merasa sedih ketika mendapatkan nilai PAI yang kurang memuaskan saat belajar menggunakan <i>metode think pair share</i>					
3	Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas setelah belajar menggunakan <i>metode think pair share</i>					

4	Saya diam saja jika tidak memahami pelajaran menggunakan <i>metode think pair share</i>					
5	Saya merasa bosan saat pembelajaran PAI berlangsung menggunakan <i>metode think pair share</i>					
Perasaan tertarik						
6	Saya tidak tertarik dengan adanya pelajaran PAI menggunakan <i>metode think pair share</i>					
7	Saya sering melamun ketika mengikuti pembelajaran PAI yang menggunakan <i>metode think pair share</i>					
8	Saya selalu berusaha memahami pelajaran PAI					
9	Saya bersemangat untuk belajar karena guru mengajar dengan menyenangkan menggunakan <i>metode think pair share</i>					
10	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sangat baik					
Perhatian						
11	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat pembelajaran PAI berlangsung menggunakan <i>metode think pair share</i>					
12	Saya sering keluar masuk pada saat Pembelajaran PAI berlangsung menggunakan <i>metode think pair share</i>					
13	Saya tidak peduli kepada teman yang kesulitan dalam memahami materi yang Disampaikan					
14	Saya berdiskusi dengan teman kelompok tentang pelajaran PAI yang berlangsung menggunakan <i>metode think pair share</i>					
15	Saya mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi menggunakan <i>metode</i>					


	<i>think pair share</i>					
Keterlibatan dalam belajar						
16	Saya akan bertanya pada guru ketika ada materi yang belum saya pahami					
17	Saya mempelajari materi sebelum guru masuk kedalam kelas					
18	Saya senang mengemukakan pendapat dalam setiap kegiatan diskusi menggunakan <i>metode think pair share</i>					
19	Apabila guru memberikan tugas, saya mengerjakannya dengan cara menyontek dari teman					
20	Saat guru mengajukan pertanyaan maka saya suka menjawab pertanyaan.					

Sumber: Rahmad Herdiyanto, *Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020*, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019), h. 72-74.

Lampiran 3 Hasil Tabulasi Angket Pre test Minat Belajar Peserta Didik

Respondeng	Nomor Item/Soal Hasil Belajar																				Jumlah
Adelia	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	82
Amran	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	2	2	4	3	65
Anelka	4	4	3	4	2	2	4	5	3	5	4	2	4	5	2	3	4	4	1	3	68
Aulia Pratiwi	4	1	4	2	3	3	2	5	5	5	4	3	3	2	2	5	2	2	3	3	63
Edianto	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	79
Elsa Ramadan	5	4	5	3	1	1	2	4	5	4	5	2	2	5	1	4	5	5	2	4	69
Erika Maulana Eriattha	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	83
Fakhr Anugrah	4	4	4	2	1	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	69
Handika	4	4	5	3	4	5	2	5	4	5	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	84
Handika	5	1	5	2	5	5	1	3	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	82
Hani Syia	4	4	4	3	3	3	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	74
Hayatul Qarimah	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	3	5	5	4	5	3	4	5	5	85
Hendri	4	4	3	1	3	1	3	4	1	2	5	3	5	1	3	4	4	3	3	2	59
Hildasari	5	3	4	1	2	3	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	66
M. Ardan	4	4	3	1	5	2	3	5	2	1	4	3	5	5	1	3	1	5	5	1	63
M. Aryan Nefri	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	5	4	90
M. Iqbal	5	4	5	3	2	1	2	3	4	4	1	3	2	3	2	2	2	4	1	4	57
Misra	5	5	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	3	4	3	83
Muhammad Fiqry	4	4	5	3	4	1	3	5	3	4	5	3	1	4	3	3	5	3	1	4	68
Muhammad Arsyad	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	67
Muhammad Nasrul	4	4	3	2	2	2	2	5	5	5	3	3	2	5	2	4	3	4	2	4	66
Muhammad Rifqi	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	75
Muhammad Syahrul	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	72
Nur Mastia Rahman	3	2	3	2	4	4	2	5	4	5	5	2	3	5	2	5	4	3	1	4	68
Nurrahadani	5	4	5	3	3	2	3	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	81
Rindra aditya Alim	4	3	3	2	4	3	3	5	5	3	5	4	3	5	1	2	5	2	4	3	69
Santika	5	4	3	4	5	3	1	4	3	2	5	2	1	4	2	5	5	4	3	4	69
Sasmita	4	5	4	2	2	2	2	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	4	3	63
Yudi April Putra	3	4	4	2	3	3	2	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	71
Zhafrizh Sakina Ramadhani	5	2	4	3	5	3	4	5	3	5	5	3	2	5	5	5	5	4	5	4	82

LAMPIRAN 5 Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN
 Nomor : 500.16.7.2/899/IP/IX/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Kepala Dinas Kabupaten Majene telah membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/815/IX/2025 Tanggal 01 Oktober 2025 pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :


N a m a	: YUSRIANA, S
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156121179
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Lingk. Pangali Ali Kel. Pangali Ali Kec. Banggae Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBALAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII B DI SMP NEGERI 6 MAJENE"** dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 01-10-2025
 Kepala Dinas



H. HASNAWATI, S.Sos.MM
 Pangkai-Pembina Utama Muda
 Nip. 198606071988032015

DOKUMENTASI KEGIATAN





DAFTAR RIWAT HIDUP



Yusriana.S, Lahir di Pulau Sailus Kecil, Desa Poleondro, Kecamatan Liukang Tangaya, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, pada tanggal 20 September 2002. Peneliti merupakan anak keempat dari 5 bersaudara, anak dari pasangan Bapak Sudirman Sittu dan Ibu Hadijah. Peneliti memulai pendidikannya di SD Negeri 16 Sailus Kecil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Pada tahun 2010 dan selesai tahun 2015. Kemudian Peneliti melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 8 Satap Liukang Tangaya pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Tinambung dengan mengambil jurusan IPS dan selesai pada tahun 2021. Dengan mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Melalui jalur UM-PTKIN dan diterima sebagai mahasiswa Tarbiyah dan keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam